

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN SEKTOR EKONOMI BANK
UMUM SYARIAH (BUS) TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL
BRUTO (PDRB)**

PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2013-2020

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Program Studi Perbankan Syariah



Disusun Oleh :

AGISTRI PARKUNTARI

NIM: 1705036026

**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2021

Drs. H. Hasyim Syarbani, MM.
NIP. 19570913 198203 1 002

Arif Efendi, SE., M. Sc.
NIP. 19850526 201503 1 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdri. Agistri Parkuntari

Kepada Yth.

Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah Skripsi saudara:

Nama : Agistri Parkuntari

NIM 1705036026

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : :“Analisis Pengaruh Pembiayaan Sektor Ekonomi Bank Umum Syari’ah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah (2013-2020)”

Dengan ini saya memohon kiranya Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi maklum

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 25 Juni 2021

Pembimbing I



Drs. H. Hasyim Syarbani, MM.
NIP. 19570913 198203 1 002

Pembimbing II



Arif Efendi, SE., M. Sc.
NIP. 19850526 201503 1 002

PENGESAHAN

Nama : Agistri Parkuntari
Nim : 1705036026
Fakultas/jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/S1 Perbankan Syariah
Judul skripsi : Analisis Pengaruh Pembiayaan Sektor Ekonomi Bank Umum Syariah (BUS) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah

Telah di munaqosyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus pada tanggal:

20 September 2021

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (satu) dalam perbankan syariah tahun akademik 2021/2022.



Ketua Sidang

Firdha Rahmiyanti, M.A.

NIP. 19910316 201903 2 018

Penguji I

Dessy Noor Farida, SE, M. Si, AKt

NIP. 19791222 201503 2 001

Pembimbing I

Drs. H. Hasyim Syarbani, MM.

NIP. 19570913 198203 1 002

Semarang, 20 September 2021

Sekretaris Sidang

Arif Efendi, SE., M. Sc.

NIP. 19850526 201503 1 002

Penguji II

H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.

NIP 19670119 199803 1 002

Pembimbing II

Arif Efendi, SE., M. Sc.

NIP. 19850526 201503 1 002

MOTTO

اعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا, وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

*“Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup selamanya.
Dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok pagi”.*
(HR. Ibnu Umar.ra.)

**“Berbuatlah untuk duniamu seakan kau hidup selamanya, berbuatlah
untuk akhiratmu seakan kau mati esok”**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Sholawat serta salam tetap kita haturkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang senantiasa dinantikan syafa'at beliau oleh seluruh umat hingga hari akhir. Teruntuk orang-orang yang selalu memberikan dukungan, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan sebagaimana mestinya, karya ini akan penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta yang saya hormati dan saya banggakan. Terima kasih telah membesarkan, mendidik, mengarahkan dan senantiasa mendoakan untuk kesuksesan saya serta segala dukungan yang diberikan baik berupa materi maupun moril.
2. Kakak dan seluruh keluarga besar saya yang selalu mendukung dan baik kepada saya.
3. Guru-guru saya diseluruh jenjang pendidikan yang dengan tulus mendidik dan mendoakan setiap langkah saya dalam mencari ilmu yang barokah.
4. Teman-teman baik saya Risna, Eva, Maya, Linda, Putik, Putri Agustina, Iqbal Rasyid, Darma, Syada, Veni, Ainun, yang telah memberikan dukungan dan semangat.
5. Keluarga besar UKM Jam'iyatul Qurra' wal Huffadz yang saya cintai.
6. Teman-teman PBAS-A angkatan 2017.

DEKLARASI

Yang bertanda tangan di : 1705036026

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : S1 Perbankan Syariah

Menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab bahwa skripsi berjudul “**Analisis Pengaruh Pembiayaan Sektor Ekonomi Bank Umum Syariah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah (2013-2020)**” ini sungguh-sungguh hasil karya sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain, maka saya menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 14 Juni 2021

Deklarator



Agistri Parkuntari

NIM. 1705036026

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal penting dalam skripsi karena secara umum banyak istilah Arab yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, maka perlu ditetapkan transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي == y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah (ّ)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطبّ *al-thibb*.

E. Kata Sandang

Kata sandang (... ال) ditulis dengan al- ... misalnya الصنعه = *al-shina'ah*.

Al- ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbutah ditulis dengan “h” misalnya المعيشة الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*

ABSTRAK

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah masih belum menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, disisi lain penyaluran pembiayaan untuk mendorong industri yang disediakan oleh bank umum syariah menunjukkan instabilitas pada beberapa sektor ekonomi selama periode pengamatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pembiayaan pada sektor ekonomi yaitu sektor *Agriculture, Hunting and Forestry* (Pertanian, Perburuan dan Kehutanan) serta sektor *Mining* (Pertambangan dan Penggalian) terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2013-2020. Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi besar di Indonesia dengan berbagai macam kekayaan alam, budaya dan potensi ekonomi yang berlimpah. Teknis analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan sektor *Agriculture, Hunting and Forestry* (Pertanian, Perburuan dan Kehutanan) berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB, pembiayaan sektor *Mining* (Pertambangan dan Penggalian) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PDRB. Untuk itu diperlukan alokasi pembiayaan pada sektor unggulan di provinsi serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam sektor pertambangan dan penggalian di Provinsi Jawa Tengah agar penyaluran lebih tepat dan lebih optimal di Provinsi Jawa Tengah serta dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci : Pembiayaan Sektor Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan; Pembiayaan Sektor Pertambangan dan Penggalian; Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

ABSTRACT

Gross regional domestic product growth in Central Java Province still hasn't shown significant growth, on the other side financing distribution to encourage the industry provided by sharia general bank shows its instability in several economic sectors during this period of observation. This research aims to analyze the impact of economic financing agriculture, hunting and forestry sector as well as mining and excavation sector of the Gross Regional Domestic Product in Central Java Province during 2013-2020. The Central Java are one of the largest provinces in Indonesia with vast quantities of natural wealth, culture and economic potential. Data analysis techniques using linier regression analysis on classic assumptions.

Research shows that financing of agriculture, hunting and forestry sector has a significant positive impact on Gross Domestic Product (GDP), financing of mining and excavation sector has a significant negative effects on Gross Domestic Product. Moreover, financing allocation in the predominant sector of the province is needed and increase their effectiveness and efficiency in the mining and excavation sector of Central Java for Central Java has been known to be Indonesia's main branch and can have a significant impact on economic growth.

Keywords : Financing of Agriculture, Hunting and Forestry Sector; Financing of Mining and Excavation Sector, Gross Regional Domestic Product.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi alamin dengan mengucap syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam yang senantiasa kita panjatkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW. Atas doa dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Pembiayaan Sektor Ekonomi Bank Umum Syariah (BUS) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2020”**. Penyusunan skripsi ini ditujukan untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Selama penulisan Skripsi ini, pastinya penulis banyak mengalami hambatan dan kesulitan. penulis menyadari berkat bantuan dari berbagai pihak baik berupa pengarahan, pemberian informasi, saran serta bimbingan akhirnya hambatan dan kesulitan dapat teratasi. Oleh karenanya, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Heny Yuningrum, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Muyassarah, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Ibu Hj. Nur Huda, M.Ag. selaku dosen wali yang membimbing dan mengarahkan dari awal perkuliahan hingga sekarang dengan penuh kesabaran.

6. Bapak Drs. H. Hasyim Syarbani.,MM dan bapak Arif Efendi,SE.,M.,Sc selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta staf karyawan Universitas Islam Negeri Walisongi, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi.
8. Kedua Orang Tua yang telah mendoakan, memberikan kebutuhan jasmani dan rohani dari segi moril maupun materiil, memberikan nasihat dan dorongan yang sangat besar kepada penulis.
9. Keluarga UKM Jam'iyatul Qurra' Wal huffadz (JQH) khususnya teman-teman seangkatan dan sepengurusan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, atas ilmu dan pengetahuan diluar perkuliahan yang sangat membantu serta telah memberikan do'a dan dorongan selama penulis menyelesaikan skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Angkatan 2017.
11. Semua kerabat dan pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan yang penulis miliki. Penulis Segala bentuk saran, masukan serta kritik yang membangun sangat penulis harapkan agar usulan penelitian dapat lebih sempurna.

Semarang, 14 Juni 2021

Penulis,



Agistri Parkuntari

NIM. 1705036026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
MOTTO	i
PERSEMBAHAN.....	iii
DEKLARASI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	12
1.3. Tujuan Penelitian	13
1.4. Manfaat Penelitian	13
1.5. Sistematika Penulisan	13
BAB II	15
KAJIAN PUSTAKA	15
2.1. Landasan Teori	15
2.2. Pembiayaan Bank Syariah	16
2.3. Pembiayaan Sektor Agribisnis.....	25
2.4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	37
2.5. Hubungan Variabel Bebas (Independen) dengan Variabel Terikat (Dependen)	41
2.6. Penelitian Terdahulu (<i>literature review</i>).....	42
2.7. Kerangka Berfikir	45
2.8. Hipotesis Penelitian	46

1.	Pengaruh Pembiayaan Pertanian, Perburuan dan Kehutanan terhadap PDRB	46
2.	Pengaruh Pembiayaan Pertambangan dan Penggalian terhadap PDRB	47
BAB III		48
METODE PENELITIAN		48
3.1.	Jenis Penelitian	48
3.2.	Sumber Data	48
3.3.	Populasi dan Sampel.....	49
3.4.	Variabel Penelitian.....	49
3.5.	Metode Pengumpulan Data.....	49
3.6.	Teknik Analisis Data	50
3.6.1.	Uji Asumsi Klasik.....	50
3.6.2.	Analisis Regresi Linier Berganda	53
3.6.3.	Pengujian Hipotesis.....	54
BAB IV		58
PEMBAHASAN		58
4.1.	Deskripsi Data.....	58
4.2.	Uji Asumsi Klasik.....	59
4.2.1.	Uji Normalitas	59
4.2.2.	Uji Multikolinearitas	61
4.2.3.	Uji Autokorelasi	61
4.2.4.	Uji Heteroskedastisitas.....	63
4.3.	Analisis Regresi Linier Berganda	64
4.4.	Pengujian Hipotesis	65
4.4.1.	Uji Signifikansi Parsial (T test).....	65
4.4.2.	Uji Signifikansi Simultan (F test)	67
4.4.3.	Koefisien Determinasi (R^2).....	68
4.5.	Pembahasan	69
4.5.1.	Pengaruh Pembiayaan <i>Agriculture, Hunting, and Forestry</i> (Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan) terhadap PDRB	69
4.5.2.	Pengaruh Pembiayaan <i>Mining</i> (Pertambangan dan Penggalian) terhadap PDRB	71
BAB V		73

PENUTUP	73
5.1. Kesimpulan	73
5.2. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 Total Pembiayaan Bank Umum Syariah Jawa Tengah	7
Tabel 1 2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan	8
Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu	42
Tabel 2 2 Kerangka Pemikiran Teoritik.....	45
Tabel 4 1 Hasil Uji Deskriptif Data	58
Tabel 4 2 Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 4 3 Hasil Uji Multikolonieritas (Nilai Tolerance dan VIF)	61
Tabel 4 4 Hasil Uji Durbin Watson (DW Test)	62
Tabel 4 5 Hasil Uji Glesjer	63
Tabel 4 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	64
Tabel 4 7 Hasil Uji T test	66
Tabel 4 8 Hasil Uji Statistik F (ANOVA).....	67
Tabel 4 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi R Square (R ²).....	68

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 1 PDRB per Kapita	9
Grafik 4 1 Grafik Histogram Kolmogorov Smirnov Test.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Total Pembiayaan Bank Umum Syariah Jawa Tengah berdasarkan lapangan usaha Per-triwulan (tahun 2013-2020) Milyar Rupiah.....	83
Lampiran 2 : Hasil Uji Deskriptif Data.....	84
Lampiran 3 : Hasil Uji Normalitas.....	84
Lampiran 4 : Hasil Uji Multikolinearitas	85

Lampiran 5 : Hasil Uji Autokorelasi	85
Lampiran 6 : Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	85
Lampiran 7 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda	86
Lampiran 8 : Hasil Uji Parsial (Uji T)	86
Lampiran 9 : Hasil Uji Simultan (Uji F)	87
Lampiran 10 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hakikat hidup manusia sesuai pandangan syariah salah satunya berusaha mendapat penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya yaitu dengan tetap pada jalur yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Manusia dapat melakukan usaha diberbagai bidang sesuai kemampuan yang dimiliki dengan banyaknya bidang usaha saat ini yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian sebuah negara seperti bidang usaha distribusi. Diantara bidang usaha yang berperan penting yaitu bidang usaha sektor pertanian dan sektor pertambangan, keduanya memiliki peranan yang penting dalam pembangunan nasional.

Menurut Ido Hudarat, Ketua Indonesian Mining Association (IMA), Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam khususnya industri pertambangan. Industri pertambangan memiliki potensi besar dan merupakan salah satu penyumbang utama Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Manfaat penambangan dalam kehidupan sehari-hari dapat dengan mudah diamati, misalnya digunakan sebagai bahan dasar penghantar (konduktor) pada produk mineral tembaga, sebagai bahan bakar pembangkit listrik pada produk batubara, dan aluminium digunakan pada industri pengemasan. Nikel digunakan sebagai bahan untuk baterai isi ulang.¹ Senada dengan Sukmandaru Prihatmoko, Presiden Asosiasi Geologi Indonesia, mengatakan perkembangan industri pertambangan telah membawa peradaban memasuki era sekarang, yaitu Revolusi Industri 4.0. Menurut dia, dengan tingginya daya serap industri terhadap sumber daya manusia, industri pertambangan juga dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat. Tidak bisa dipungkiri, penambangan merupakan bisnis yang menarik karena menghasilkan banyak keuntungan. Minat untuk mendirikan operasi pertambangan di Jawa Tengah terus

¹ "Kontribusi Industri Tambang Bagi Pendapatan Negara Capai Rp46,6 Triliun," accessed April 18, 2021, <https://www.wartaekonomi.co.id/read212192/kontribusi-industri-tambang-bagi-pendapatan-negara-capai-rp466-triliun>.

berlanjut. Kepala Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Teguh Dwi Paryono mengatakan, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Jawa Tengah telah menerima dan memproses sedikitnya 1.836 permohonan izin pertambangan. Sebanyak 733 wilayah usaha pertambangan dibebaskan dan 365 operasi produksi dilaksanakan.² Gubernur Provinsi Jawa Tengah Ganjar Pranowo mencermati perkembangan bisnis industri pertambangan dan berharap terbentuklah Kelompok Tambang Rakyat. Menurutnya operasi penambangan harus diatur dengan benar, pengaturan izin pertambangan diperlukan untuk memastikan keberlanjutan pembangunan dan kelestarian lingkungan. Membludaknya pembangunan infrastruktur dan jalan tol yang dilakukan di Jawa Tengah diyakini telah menyebabkan peningkatan izin pertambangan di seluruh Jawa Tengah pada tahun 2019. Berdasarkan data Kementerian Mineral dan Energi Batubara Jawa Tengah, izin pertambangan mengalami peningkatan, yakni ada 153 izin pada 2016, 167 izin pada 2017, 193 izin pada 2018, dan 363 izin pada 2019 Izin Pertambangan.³

Pembangunan ekonomi merupakan ukuran upaya untuk meningkatkan taraf hidup suatu Negara melalui tingkat pendapatan riil per kapita.⁴ Setiap pembangunan ekonomi diharapkan dapat berpengaruh dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai peningkatan output per kapita jangka panjang. Jika jumlah barang dan jasa meningkat, maka perekonomian akan mengalami pertumbuhan ekonomi. Peningkatan output ini tercermin dalam produk domestik bruto. Menurut Mankiw, Produk domestik bruto adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah tidak terlepas dari peran sektor

² "Perlu Bentuk Kelompok Tambang Rakyat – Dinas ESDM Provinsi Jawa Tengah," accessed June 15, 2021, <https://esdm.jatengprov.go.id/perlu-bentuk-kelompok-tambang-rakyat/>.

³ "Pembangunan Infrastruktur Picu Izin Pertambangan Di Jawa Tengah Terus Meningkat," accessed June 15, 2021, <https://akurat.co/pembangunan-infrastruktur-picu-izin-pertambangan-di-jawa-tengah-terus-meningkat>.

⁴ "Ekonomi Pembangunan (Edisi Keenam) / Irawan Dan M. Suparmoko | Perpustakaan FIS," accessed June 15, 2021, http://library.fis.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=2776.

ekonomi. Peningkatan maupun penurunan Produk Domestik Regional Bruto dipengaruhi oleh perubahan nilai pada sektor-sektor ekonomi. Badan Pusat Statistik menyajikan data Produk Domestik Bruto dalam program “Nawacita”⁵ yaitu: 1) pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan; 2) konstruksi; 3) pertambangan dan penggalan; dan 4) industri pengolahan.

Indonesia merupakan negara pertanian yang berperan penting dari keseluruhan perekonomian nasional, hal ini ditunjukkan banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian. Pertanian selain menjadi sumber kehidupan masyarakat, sektor ini juga menjadi salah satu penghasil devisa Negara terbesar di Indonesia yang merupakan Negara agraris.⁶ Sehingga perlunya perhatian pemerintah pada sektor pertanian harus kuat yang tercermin dari kebijakan pemerintah dimana pertanian tetap ditempatkan pada prioritas utama. Pengembangan pada bidang pertanian menjadi sarana mutlak untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia, hal ini sebagai komponen utama dalam program dan strategi pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan karena kebutuhan pangan yang merupakan kebutuhan asasi setiap manusia.

Untuk mengurangi jumlah masyarakat miskin, Indonesia dengan kondisi perekonomian sebagai Negara berkembang membutuhkan metode yang tepat dan dibutuhkan kerjasama berbagai pihak. Salah satunya lembaga keuangan sebagai penjaga kestabilan keuangan dalam perekonomian suatu Negara. Lembaga keuangan merupakan suatu lembaga yang dapat secara langsung menyentuh lapisan masyarakat, sehingga lembaga keuangan memungkinkan untuk dijadikan sebagai alat pengentasan kemiskinan.⁷ Sektor lembaga keuangan dengan sistem syariah

⁵ “Nawacita” adalah 9 agenda prioritas yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo untuk menunjukkan prioritas jalan perubahan menuju Indonesia yang berdaulat secara politik, serta mandiri dalam bidang ekonomi dan berkepribadian dalam kebudayaan. Dalam bidang ekonomi, dimensi program “Nawacita” adalah ketahanan pangan, ketahanan energi, peningkatan produktivitas dan daya saing ekspor, serta program infrastruktur pendukung.

⁶ Syaifullah, “Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian Di Indonesia” 8, no. 1 (2018): 66–81.

⁷ Wijaya Adi Dodi, “Analisis Peran Perbankan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Di Indonesia,” 9 نثرية انسان و محیط زیست, no. 4 (2017): 4–17,

merupakan sektor terpenting yang disalurkan dalam sektor-sektor ekonomi. Setiap sektor ekonomi akan berdampak pada laju pertumbuhan ekonomi daerah. Sektor ekonomi mengelompokkan seluruh aktivitas ekonomi menjadi beberapa lapangan usaha berdasarkan proses aktivitas ekonomi, pelaku ekonomi, modal serta barang dan jasa guna menciptakan barang/jasa. Klasifikasi sektor ekonomi yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik di Indonesia diatur dalam peraturan Nomor 95 Tahun 2015 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, yaitu diantaranya terdapat sektor pertanian, perburuan, dan kehutanan serta sektor pertambangan dan penggalian.

Sektor keuangan tidak hanya berkontribusi langsung terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), bahkan juga ikut berkontribusi besar bagi perekonomian dan masyarakat pada umumnya melalui kegiatan intermediasi keuangan (*financial intermediation*).⁸ Melalui proses intermediasi keuangan, sektor jasa keuangan berperan penting dalam mobilisasi dan mengalokasikan dana dari *surplus unit* ke *deficit unit* sehingga akan menggerakkan dan mendukung perekonomian nasional. Perbankan syariah merupakan salah satu lembaga keuangan bank yang bertujuan mempercepat pertumbuhan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Untuk merealisasikannya dan mendukung hal itu perbankan syariah terfokus pada kegiatan produksi melalui BUS, UUS, dan BPRS dengan memberikan pembiayaan terhadap sektor ekonomi atau lapangan usaha. Perbankan syariah menjadi salah satu indikator pada Produk Domestik Bruto (PDB) di sektor ekonomi yaitu pada sektor jasa keuangan. Akses layanan dalam jasa keuangan menjadi syarat penting untuk keterlibatan masyarakat luas dalam sistem perekonomian. Dari segi pembiayaan bank syariah telah menunjukkan eksistensinya sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Bank syariah dipercaya mampu menghadapi krisis ekonomi dan mampu memberikan kesejahteraan dalam jangka panjang melalui penyaluran pembiayaan.

⁸ Nurlaili Adkhi Rizfa Faiza, "Pengaruh Alokasi Pembiayaan Sektor-Sektor Ekonomi Oleh Perbankan Syariah Terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur," *Jurnal eL-Qist* 06, no. 02 (2016): 24.

Pembiayaan pada sektor agribisnis dirasa masih mengalami kesulitan dalam akses pengembangan lapangan usaha dan belum optimal diberdayakan. Sejak dikeluarkan Undang-Undang Nomor 23 tentang Bank Indonesia, sumber pembiayaan KLBI telah ditiadakan. Sumber pembiayaan diarahkan untuk sumber pembiayaan komersial, seperti bank, asuransi, modal ventura, dll.⁹ Oleh karena itu, Bank Nasional didorong untuk memberikan perhatian besar terhadap pembiayaan sektor agribisnis ini dalam rangka mengembangkan dan menyalurkan potensi besar agribisnis melalui lembaga perbankan syariah, antara lain Bank Umum Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah.

Pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah mayoritas merujuk pada sektor riil dimana salah satunya adalah sektor pertambangan. Peran industri pertambangan dalam pembangunan ekonomi nasional seringkali terabaikan dan tidak diketahui masyarakat luas, hal ini dikarenakan sektor pertambangan yang padat teknologi dan padat modal membuat sektor tersebut kurang eksklusif dalam melakukan interaksi dengan masyarakat (Suyarsono, 2007). Maka dari itu, tidak heran apabila hal ini menyebabkan Bank Indonesia (BI) mendorong perbankan syariah di Indonesia salah satunya dengan meningkatkan pembiayaan di sektor pertambangan. Menariknya, sektor pertambangan ini menjadi lima besar penyumbang perekonomian nasional dengan *share* terhadap produk domestik bruto (PDB) (Tempo, 2015).¹⁰ Beberapa konflik pertambangan yang ditangani oleh Komnas HAM mulai dari proses pertambangan hingga pasca tambang, merupakan masalah agraria utamanya regulasi yang diimplementasikan pemerintah pusat maupun daerah.¹¹ Menurutnya,

⁹ Mhd Asaad, "152311-ID-Peningkatan-Peranan-Perbankan-Syariah-Un.Pdf - PENINGKATAN PERANAN PERBANKAN SYARIAH UNTUK PEMBIAYAAN USAHA PERTANIAN, Fakultas | Course Hero," accessed May 18, 2020, <https://www.coursehero.com/file/92396603/152311-ID-peningkatan-peranan-perbankan-syariah-unpdf/>. (Agustianto, Artikel Perbankan Syariah), 2011, <http://www.agustiantocentre.com/?p=652>

¹⁰ Prasetyo Ramadhan, "Determinan Pembiayaan Bermasalah Sektor Pertambangan Pada Perbankan Syariah," *Akuntabilitas* 10, no. 2 (2017): 369–390.

¹¹ "Komnas HAM Bahas Penyelesaian Konflik Pertambangan - Komnas HAM," accessed March 12, 2020, <https://www.komnasham.go.id/index.php/news/2020/3/12/1334/komnas-ham-bahas-penyelesaian-konflik-pertambangan.html>.

ketegasan kewenangan dapat mendukung kerja advokasi pertambangan yang dilakukan oleh semua pihak sejak rezim Orde Baru. Padahal yang paling mutakhir adalah operasi penambangan, meski lingkungan dan daya dukung lahan tampaknya belum mencukupi, konsesi pertambangan terus bermunculan. Hal ini terlihat dari maraknya pelanggaran kawasan hutan dan kawasan masyarakat adat untuk keperluan penambangan legal dan ilegal.

Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi yang sangat luas yang tentunya akan berdampak pada perekonomiannya, hal ini mencerminkan bahwa Jawa Tengah sangat penting untuk menunjang perekonomian Indonesia. Angka harapan hidup di Jawa Tengah merupakan yang tertinggi di Indonesia, dengan total 74,08 (BPS Indonesia tahun 2018). Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang menopang pangan negara, oleh karena itu proses produktivitas beras terus ditingkatkan. Perhatian pemerintah desa atau provinsi yang masih rendah di Jawa Tengah dapat salah satunya dilihat dari angka ketimpangan sosial yang tinggi antara daerah perkotaan dan pedesaan. Angka kemiskinan di Jawa Tengah terbilang tinggi, melebihi angka kemiskinan rata-rata nasional yang didominasi oleh penduduk pedesaan yakni sebesar 13%.¹² Dengan kata lain, masyarakat yang tinggal di pedesaan menjadi faktor terbesar penyebab kemiskinan di Jawa Tengah, pembangunan infrastruktur masih lambat dan pertumbuhan ekonomi yang stagnan. Keadaan ini secara langsung dipengaruhi oleh rendahnya penekanan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah pada sektor pertanian. Petani tidak mendapatkan dukungan dan pemberdayaan yang layak dari pemerintah, misalnya melalui subsidi pupuk dan benih, permodalan, perlindungan produk dan hasil panen, serta kebutuhan dasar lainnya seperti jaminan sosial, seperti pendidikan dan kesehatan bagi petani dan keluarganya.

¹² Muammar Khadafi, "Sudirman-Said-Kemiskinan-Di-Jateng-Tinggi-Karena-Desa-Diabaikan," *Kumparan.Com*, last modified 2020, <https://kumparan.com/muammar-khadafi/sudirman-said-kemiskinan-di-jateng-tinggi-karena-desa-diabaikan/full>.

Tabel 1 1 Total Pembiayaan Bank Umum Syariah Jawa Tengah

Tahun	Pembiayaan Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan	Pembiayaan Pertambangan dan Penggalian
2018	507	38
2019	661	52
2020	914	82

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah melambat selama tahun 2016 yang diukur berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku yang mencapai Rp1.092.030 miliar pada seluruh lapangan usaha. Badan Pusat Statistik Jawa Tengah mencatat pertumbuhan ekonomi provinsi sebesar 5,28%, lebih rendah dari tahun sebelumnya yang sebesar 5,47%. Meskipun begitu, kepala BPS Jateng, Margo Yuwono, mengungkapkan bahwa perfoma tersebut masih bagus karena tidak banyak provinsi yang mencapai di atas angka nasional 5,02 %. Pertambangan dan penggalian merupakan salah satu lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tercepat pada tahun tersebut, terhitung 18,73%.¹³

Dari tabel di atas, pembiayaan oleh Bank Umum Syariah (BUS) pada sektor agribisnis meningkat di setiap tahunnya.¹⁴ Hal ini berkaitan dengan peran sektor Agribisnis dalam penyedia lapangan pekerjaan, penyumbang PDB, penghasil pangan dan energy serta lebih fleksibel terhadap gejolak krisis ekonomi. Dengan adanya rencana pemerintah untuk mendukung pengembangan bank syariah atau lembaga keuangan syariah, diharapkan dapat mendukung peningkatan perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat menengah ke bawah. Inilah landasan berdirinya perbankan syariah yang bertumpu pada ekonomi riil dan bertujuan pada perbankan investasi yang berkeadilan.

¹³ "Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah 2016 Melambat," accessed May 18, 2020, <https://ekbis.sindonews.com/berita/1177467/33/pertumbuhan-ekonomi-jawa-tengah-2016-melambat>.

¹⁴ "Otoritas Jasa Keuangan," accessed March, 2021, <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>.

Melambatnya pertumbuhan ekonomi sektoral dibandingkan dengan sektor jasa disebabkan oleh kurangnya investasi terhadap sektor-sektor ekonomi.¹⁵ Oleh karena itu, diperlukan dukungan investasi khususnya pembiayaan dari bank syariah yang diarahkan pada sektor ekonomi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi riil. Sektor ekonomi mengklasifikasikan seluruh aktivitas ekonomi ke dalam beberapa lapangan usaha berdasarkan pendekatan kegiatan, yang menekankan pada proses dari aktivitas ekonomi untuk menghasilkan barang/jasa.

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Tengah pada triwulan III 2019 sebesar Rp351,48 triliun, atau mencatatkan pertumbuhan 5,66% (yoy). Angka pertumbuhan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi triwulan II 2019 yang tercatat sebesar 5,56% (yoy). Hal ini menunjukkan capaian kinerja pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah yang lebih tinggi di atas pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,02%(yoy).¹⁶ Perekonomian Jawa Tengah tahun 2019 tumbuh sebesar 5,41 persen, lebih cepat pertumbuhan 2018 yang sebesar 5,31 persen. Urgensi inklusi keuangan merupakan hal penting yang harus diusahakan secara menyeluruh baik dari kalangan pemerintah pusat hingga pemerintah daerah. Dalam suatu daerah atau provinsi, pertumbuhan ekonomi dapat diukur menggunakan indikator Produk domestik regional bruto (PDRB).

Tabel 1 2 Produk Domestikk Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan

Tahun	PDRB ADHK 2010	Laju Pertumbuhan (Persen)
2015	806.765,09	+5,47
2016	849.099,35	+5,25

¹⁵ "Pertumbuhan Ekonomi Jateng 2019 Masih Ekspansif," accessed May 18, 2020, <https://semarang.bisnis.com/read/20200205/536/1197584/pertumbuhan-ekonomi-jateng-2019-masih-ekspansif>.

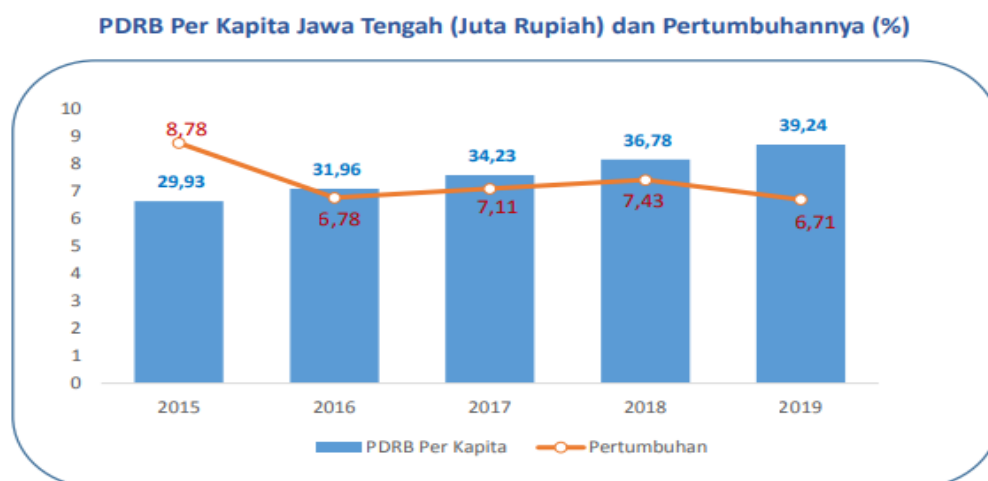
¹⁶ "Ini Penyebab Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Hanya 5,02 Persen Pada 2019 - Ekonomi Bisnis.Com," accessed May 18, 2020, <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200205/9/1197567/ini-penyebab-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-hanya-502-persen-pada-2019>.

2017	893.750,44	+5,26
2018	941.164,12	+5,32
2019	992,105,79	+5,41

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (jateng.bps.go.id)

Di tengah tren positif pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah (Jateng), pertumbuhan pengeluaran konsumsi rumah tangga (PKRT) dan investasi yang menjadi motor utama pertumbuhan justru melambat dibandingkan tahun 2018.¹⁷ Data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah menunjukkan bahwa pertumbuhan konsumsi rumah tangga pada 2019 mencapai 4,62% atau melambat dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 4,69%. Sementara pertumbuhan investasi atau pembentukan modal tetap bruto atau PMTB juga melambat yakni dari 7,68% pada 2018 menjadi 4,85% pada tahun 2019.

Grafik 1 1 PDRB per Kapita



Sumber : Badan Resmi Statistik Provinsi Jawa Tengah tahun 2019.

Grafik di atas berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah, PDRB perkapita Jawa Tengah tahun 2019 mencapai Rp 39,24 juta, meningkat 6,71 persen dibandingkan dengan capaian selama tahun 2018. Peningkatan ini sedikit melambat dibanding kondisi pada tahun 2018 yang meningkat 7,43 persen dibanding tahun

¹⁷ "Info Berita Lokal Semarang Dan Jawa Tengah Hari Ini - Semarang Bisnis.Com," accessed May 18, 2020, <https://semarang.bisnis.com/>.

sebelumnya. Peningkatan pada tahun 2019 tersebut jauh di atas inflasi yang tercatat selama tahun 2019 yang besarnya 2,81 persen.¹⁸

Pembiayaan bank syariah yang disalurkan pada sektor ekonomi pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan (*agrifish*) secara teori merupakan salah satu faktor peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut pemaparan Wakil Ketua Kadin Jawa Tengah Bidang Investasi, Didik Sukmono, bahwa investasi agribisnis yang ada di Jawa Tengah harus terus dikembangkan lebih optimal karena memiliki potensi pasar yang besar baik lokal hingga internasional demi memenuhi kebutuhan primer di bidang pangan sehingga bisa meminimalkan impor pangan.¹⁹ Penggalakkan penyaluran pembiayaan sektor agribisnis baik melalui perbankan maupun Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) secara tahunan meningkat seiring dengan program pemerintah yang mendorong perkembangan sektor pertanian. Terutama pada pemain utama di industri pertanian dan perkebunan. Dari sisi produksi, pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah didorong oleh ekspansi di hampir semua lapangan usaha. Namun secara nominal angka PDRB Jawa Tengah yang meningkat, pertumbuhan ekonomi berjalan stagnan dan melambat. Faktor penahan pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah diperkirakan berasal dari sisi eksternal, yaitu risiko perlambatan ekonomi global yang secara langsung berdampak pada kinerja ekspor dan lapangan usaha Industri Pengolahan di Jawa Tengah.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulizar D. Sanrego dan Aam S. Rusydiana (2007) menjelaskan bahwa pertanian memberikan kontribusi yang besar yaitu 13,8 persen terhadap PDB, yang berarti kinerja sektor ekonomi dapat ditingkatkan, terutama karena peningkatan produksi pertanian dikarenakan sektor pertanian ini merupakan komoditas utama untuk memenuhi pangan. Hasil penelitian Joko Susilo dan Nirdukita Ratnawati pada tahun 2015 menunjukkan variabel Pembiayaan bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) sektoral, semua Pembiayaan Bank Syariah (PBS) di setiap sektor

¹⁸ "BPS Provinsi Jawa Tengah," accessed February 05, 2020, <https://jateng.bps.go.id/>.

¹⁹ "PELUANG INVESTASI : Investor Perlu Kembangkan Potensi Agribisnis Di Jawa Tengah," accessed March, 2020, <https://www.solopos.com/pejuang-investasi-investor-perlu-kembangkan-potensi-agribisnis-di-jawa-tengah-530533>.

memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) kecuali pertambangan dan penggalian, di mana pembiayaan bank syariah Sektor pertanian memiliki dampak positif. pada pertumbuhan ekonomi dengan koefisien 0,096851, yang berarti bahwa untuk setiap kenaikan 1% pembiayaan bank syariah di sektor pertanian, PDB sektor pertanian akan meningkat sebesar 0,096851%. Selanjutnya terdapat penelitian dari Syaifullah dan Emmalian (2018) mengenai variabel pengeluaran pemerintah sektor pertanian berpengaruh positif signifikan terhadap PDB sektor pertanian Indonesia, artinya variabel pengeluaran pemerintah sektor pertanian memiliki hubungan positif dengan PDB, yaitu jika sektor pertanian meningkat maka PDRB sektor pertanian akan meningkat. Peranan sektor pertanian tidak hanya sebagai sumber devisa yang penting bagi pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjadi sumber penghidupan bagi sebagian besar penduduk Indonesia yang berprofesi sebagai petani. Sedangkan pada penelitian Atika (2017) memberikan hasil bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara pembiayaan terhadap PDB. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PDB (kesejahteraan masyarakat) di Indonesia. Meskipun secara teori Pembiayaan mempengaruhi PDB dimana semakin banyak pembiayaan yang disalurkan maka PDB akan semakin tinggi karena pembiayaan merupakan salah satu indikator pendapatan yang berujung ke PDB. Dijelaskan pula pada Penelitian Zubaidah Nasution (2016), bahwa rendahnya pembiayaan ini disebabkan kurangnya kemampuan sektor pertanian untuk mengembalikan pembiayaan dan keberpihakan yang sangat rendah pada sektor ini serta aturan kredit yang sangat kaku, terutama bagi petani pelaku agribisnis.

Berdasarkan perhitungan Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah yang dirilis pada awal Agustus 2020, perekonomian Jawa Tengah mengalami kontraksi sebesar 5,94% pada triwulan II tahun 2020. Dibandingkan dengan angka kontraksi nasional 5,32%, angka ini lebih tajam. Jika melihat realita BPS di Jawa Tengah pada triwulan II tahun 2020, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi triwulanan di Jawa Tengah lebih rendah dari angka nasional dalam beberapa tahun terakhir (2017-

2020). Dari hasil kegiatan usaha sektor Pertambangan dan Penggalian pada kuartal keempat tercatat menurun bila dibandingkan dengan kuartal yang sebelumnya sehingga serapan tenaga kerja di sektor ini pada kuartal keempat 2020 pun rendah. Kuartal pertama 2021 dilakukan pemulihan disisi tenaga kerja karena dalam hal ini perusahaan masih melakukan investasi pada mesin dan peralatan. Suatu keadaan yang membutuhkan perhatian stakeholders di Jawa, sehingga keadaan tersebut tidak akan berlangsung lama.²⁰

Dalam hal di atas diwakili oleh Produk Domestik Bruto (PDB), penelitian akan memberikan pendalaman terhadap isu pembiayaan sektor agribisnis dan pembiayaan sektor pertambangan yang semakin berkembang dan menjadi solusi pertumbuhan Produk Domestik Bruto tersebut dalam konteks perbankan syariah. Dalam hal ini tataran lebih sempit dengan objek Provinsi Jawa Tengah dan dalam kaitan isu di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan membangun fakta apakah akses pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah pada sektor agribisnis tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah yang penduduknya mayoritas di sektor ekonomi agribisnis dan menjadi salah satu market leader perekonomian syariah di Indonesia. Serta pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah pada sektor pertambangan yang merupakan salah satu sektor yang menjanjikan bagi pembangunan nasional namun cenderung terlupakan oleh masyarakat luas.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan *Agriculture, Hunting and Forestry* (Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan) Bank Umum Syariah (BUS) Jawa Tengah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Tengah?

²⁰ "Pertanian Jawa Tengah Dan Bayangan Resesi | Jatengdaily.Com," accessed June 18, 2020, <https://jatengdaily.com/2020/pertanian-jawa-tengah-dan-bayangan-resesi/>.

2. Bagaimana pengaruh pembiayaan pertambangan dan penggalian Bank Umum Syariah (BUS) Provinsi Jawa Tengah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Tengah?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan di Provinsi Jawa Tengah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan Pertambangan dan Penggalian di Provinsi Jawa Tengah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Tengah.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi sektor perbankan dalam memutuskan kebijakan dan pengembangan program pemberdayaan sektor ekonomi melalui penyaluran pembiayaan dan layanan jasa keuangan lainnya.
2. Menambah wawasan bagi penulis maupun pembaca agar berfikir secara ilmiah dan secara riil pada bidang ekonomi moneter dan pertumbuhan ekonomi.
3. Menambah literatur keilmuan tentang pembiayaan pada sektor-sektor ekonomi.
4. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam kebijakan penguatan pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, Pada bab ini dimunculkan mengenai teori umum yang digunakan sebagai dasar analisis penelitian. Pembahasan ini meliputi : kajian teori, penelitian terdahulu (*literature review*), kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN, Pada bab ini dijelaskan mengenai pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian. Uraian didalamnya meliputi jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpul data, variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, Pada bab ini diuraikan mengenai analisis data dan pembahasan atas hasil pengolahan data.

BAB V PENUTUP, Bab ini menguraikan kesimpulan yang diperoleh dari seluruh penelitian, dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Menurut Siregar, menyatakan bahwa produk dan jasa yang ditawarkan pembiayaan syariah memiliki keunggulan berupa peniadaan pembebanan bunga yang berkesinambungan (*perpetual interest effect*), pembatasan kegiatan spekulasi, pengutamaan kegiatan-kegiatan yang mewujudkan antara sektor keuangan dan sektor riil (*linkages between financial sector and real sector*), serta pembiayaan ditujukan kepada usaha-usaha yang lebih memperhatikan nilai-nilai etika dan moralitas.²¹

Pada tahun 2007, Yulizar D. Sanrego dan Aam S. Rusydiana, yang bergerak di bidang penelitian pertanian, menyumbang 13,8% dari PDB. Dengan peran strategis sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja dan mengurangi kemiskinan serta kontribusinya terhadap PDB domestik, industri perbankan syariah Indonesia memberikan peluang pembiayaan bagi usaha kecil dan menengah di sektor pertanian. Pembiayaan bank syariah saat ini dapat dijadikan sebagai solusi bagi pelaku usaha yang bermasalah dengan permodalan. Pembiayaan syariah pun memiliki peranan yang penting bagi para pelaku usaha yang ada di Indonesia kedepannya terutama bagi para pelaku usaha mikro. Peranan penting tersebut antara lain membuka peluang pembiayaan bagi kegiatan usaha berdasarkan prinsip kemitraan. Peran penting tersebut antara lain membuka peluang pembiayaan untuk kegiatan komersial berdasarkan prinsip kemitraan. Konsep yang diterapkan adalah hubungan kerjasama investasi yang harmonis (*mutual investor relationship*), berbeda dengan hubungan debitur-kreditur yang bermusuhan (*debitur-creditor relationship*) dalam pembiayaan perbankan konvensional.

²¹ Joko Susilo and Nirdukita Ratnawati, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Produk Domestik Bruto (Pdb) Analisis Sektorial Tahun 2006-2013," *The Russian Union Catalog of Scientific Literature (Russian)* 6, no. 3 (2015): 1–6.

Teori Mankiw yang menyebutkan bahwa modal merupakan sumber utama dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya modal suatu kegiatan produksi atau usaha dapat dilakukan.²² Pandangan syariah tentang modal dan aktivitas usaha pada gilirannya akan mempengaruhi perilaku ekonomi yang diharapkan sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Kegiatan produksi dilakukan untuk menghasilkan barang dan jasa dimana jumlah barang dan jasa akhir merupakan komponen untuk melihat tingkat PDRB. Hukum Wagner²³ menyatakan bahwa dalam suatu perekonomian, apabila pendapatan perkapita meningkat secara nasional maka pengeluaran pemerintah pun akan meningkat. PDB merupakan ukuran kesejahteraan yang baik namun PDB bukan ukuran yang sempurna atau ukuran mutlak akan kesejahteraan manusia.

2.2. Pembiayaan Bank Syariah

Dunia perbankan saat ini dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu Negara. Kebutuhan pemerintah maupun masyarakat seiring berkembangnya zaman pada semua faktor tidak akan lepas kaitannya dengan finansial. Semakin maju ekonomi suatu negara, semakin dibutuhkan pendanaa untuk membiayai proyek-proyek pembangunan. Bank syariah merupakan lembaga perantara keuangan yang tugas utamanya menghimpun dana dari masyarakat, diharapkan dana tersebut dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan simpan pinjam yang belum disediakan oleh negara dan swasta serta modal bisnis yang disediakan.²⁴ Sistem bank bebas bunga merupakan kehadiran sistem lembaga keuangan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan finansial dan tuntutan moralitas.

²² N. Gregory Mankiw, "Makroekonomi," *Erlangga*, last modified 2007, <http://lib.ui.ac.id/detail?id=20362859>.

²³ Emmalian, "Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian Di Indonesia." Vol. 08 No. 01, (2018).

²⁴ Muhammad, "(PDF) Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah | Ali Muhayatsyah - Academia.Edu", https://www.academia.edu/35724881/Manajemen_Pembiayaan_Bank_Syariah. (Yogukarta: 2005) hlm.15.

Riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil. Tidak terdapat perbedaan pendapat oleh para ulama diantara umat muslim mengenai pengharaman riba dan semua madzhab muslim berpendapat keterlibatan dalam transaksi yang mengandung riba adalah dosa besar. Hal ini dikarenakan sumber utama syariah yaitu Al-Qur'an dan Sunnah yang sangat mengutuk riba. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 130 yang melarang untuk memakan harta riba secara berlipat ganda.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”(QS. Ali-Imran:130).

Perbankan Syariah merupakan lembaga keuangan islam utama dengan kegiatan dan sistem pelaksanaan berdasarkan hukum islam (*prinsip-prinsip syariah*) yang dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist nabi SAW. Dimensi keberhasilan bank syariah meliputi keberhasilan dunia dan akhirat yang sangat memperhatikan kebersihan sumber, kebenaran proses, dan kemanfaatan hasil. Sistem Perbankan Syariah menurut UU Nomor 10 tahun 1998 disebutkan bahwa Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Menurut Muhammad (2015), bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba, tidak mengandalkan pada bunga. Dalam menjalankan aktivitasnya Bank Syariah menganut prinsip-prinsip sebagai berikut yaitu (1) Keadilan, (2) Kesederajatan dan (3) Ketenteraman.²⁵ Beberapa prinsip/hukum yang dianut oleh sistem perbankan syariah antara lain :

1. Pembayaran terhadap pinjaman dengan nilai yang berbeda dari nilai pinjaman dengan nilai ditentukan sebelumnya tidak diperbolehkan.

²⁵ Muhammad, "Bank Syariah Problem Dan Prospek Perkembangan Di Indonesia," *Graha Ilmu*, last modified 2005, hlm.78-80, <http://www.lontar.ui.ac.id/detail?id=86245>.

2. Pemberi dana harus turut berbagi keuntungan dan kerugian sebagai akibat hasil usaha institusi yang meminjam dana.
3. Islam tidak memperbolehkan uang menghasilkan uang. Uang hanya merupakan media pertukaran dan bukan komoditas karena tidak memiliki nilai intrinsik
4. Unsur ketidakpastian, spekulasi atau gharar tidak diperkenankan. Kedua belah pihak harus mengetahui dengan baik hasil yang akan mereka peroleh dari sebuah transaksi
5. Investasi hanya boleh diberikan pada usaha-usaha yang tidak diharamkan dalam syariat.

Adanya kerelaan yang utuh antara kedua belah pihak. Hal ini terutama dalam kesepakatan harga. Allah SWT., berfirman:

...إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً...

“.... Kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kalian...”, (Q.S. An-Nisaa’: 29).²⁶

Asas kegiatan usaha perbankan syariah yaitu :

1. Prinsip syariah, artinya kegiatan usaha yang tidak mengandung riba, maisir, gharar, objek haram dan menimbulkan kezaliman.
2. Demokrasi ekonomi, adalah kegiatan usaha yang mengandung nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan dan kemanfaatan.
3. Prinsip kehati-hatian.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ
لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkueban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka

²⁶ Muhammad Syafi’i Antonio, “Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik by Muhammad Syafi’i Antonio,” *Gema Inssani*, last modified 2001, hlm. 111.

jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.” (QS. Al-Maaidah:90).

Pelarangan *maisir* oleh Allah SWT dikarenakan efek yang pasti terjadi. Ketika melakukan perjudian seseorang dihadapkan pada kondisi mendapat untung maupun rugi secara abnormal.

Penyebab terlarangnya sebuah transaksi disebabkan faktor berikut²⁷ :

1. Haram zatnya (*haram li-dzatihi*)
2. Haram selain zatnya (*haram li-ghairihi*)
3. Akadnya tidak sah dan tidak lengkap

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْأُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.” (QS. Al-Baqarah : 188).

Gharar berarti sesuatu yang mengandung ketidakjelasan, pertaruhan atau perjudian. Setiap transaksi yang masih belum jelas barangnya atau tidak berada dalam jangkauannya termasuk *gharar*. Pelarangan *gharar* karena merupakan praktik pengambilan keuntungan secara bathil.²⁸

Sistem dan mekanisme untuk menjamin pemenuhan kepatuhan syariah menjadi hal penting dalam pengaturan bank syariah. Dalam kaitan ini lembaga memiliki yang berperan penting adalah Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI. Diatur dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah memberikan kewenangan kepada MUI yang fungsinya

²⁷ Adiwarman Karim, “Bank Islam : Analisis Fiqih Dan Keuangan, Dan Studi Empiris Di Indonesia,” *Erlangga*, last modified 2004.

²⁸ “BSI Netbanking,” accessed June 06, 2020, [https://bsmnet.syariahmandiri.co.id/CMS/index.php?title=Online Antar Bank&cmd=CMD_TRN_REAL](https://bsmnet.syariahmandiri.co.id/CMS/index.php?title=Online%20Antar%20Bank&cmd=CMD_TRN_REAL). <https://www.mandirisyariah.co.id>.

dijalankan oleh DSN-MUI untuk menerbitkan fatwa kesesuaian syariah suatu produk bank. Produk perbankan syariah ditawarkan kepada masyarakat setelah bank mendapat fatwa dari DSN-MUI dan memperoleh ijin OJK. Secara operasional setiap bank syariah wajib memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang berfungsi sebagai pengawas syariah dan advisory (penasehat), serta dalam pengembangan produk yang akan disampaikan kepada DSN untuk memperoleh fatwa.

Perbankan berperan penting juga strategis berkaitan dengan penyediaan modal dalam pengembangan sektor-sektor secara produktif. Fungsi utama perbankan adalah pengumpulan dana dan penyaluran dana. Secara umum terdapat bentuk usaha bank syariah terdiri atas Bank Umum (BUS) dan Bank Permbiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Secara kelembagaan bank umum syariah ada yang berbentuk bank syariah penuh dan terdapat pula dalam bentuk unit usaha syariah (UUS) dari bank umum konvensional. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang berkegiatan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²⁹ Secara umum produk perbankan syariah terbagi menjadi tiga yaitu produk penyaluran dana, pengumpulan dana, produk yang berkaitan dengan jasa yang diberikan kepada nasabahnya.³⁰ Penyaluran dana pada bank konvensional dikenal dengan sebutan kredit sedangkan di perbankan syariah adalah pembiayaan. Secara esensial pembiayaan berbeda baik dalam hal nama, akad, maupun transaksinya. Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah mengembalikan pinjaman dengan bagi hasil berdasarkan kesepakatan antara bank dan debitur.

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan kepada pihak lain guna mendukung investasi yang telah direncanakan.³¹ Salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-

²⁹ "Tentang Syariah," accessed May 28, 2020, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx>.

³⁰ *Buku Lembaga Keuangan Syariah* Karangan Ahmad Rodoni Dan Abdul Hamid, 2008, <https://www.coursehero.com/file/p48anlbm/150-Ahmad-Rodoni-dan-Abdul-Hamid-Lembaga-Keuangan-Syariah-Jakarta-Zikrul-2008/>.

³¹ Muhammad, "Manajemen Pembiayaan Bank Syariah," *UPP AMP YKPN*, last modified 2005, http://eprints.walisongo.ac.id/3582/3/092411091_Bab2.pdf.

pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*). Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan :

*Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.*³²

Allah SWT juga telah mengatur pembiayaan dalam Al-Qur'an yang tertuang pada Surah Shaad ayat 24 :

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالٍ نَعَجْتِكِ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ^ط وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي
بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ^ظ وَظَنَّ دَاوُدُ
أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ۝

“Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat dzalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih, dan amat sedikitlah mereka yang ini.”

Ayat yang menjelaskan bahwa terdapat kecurangan yang menyebabkan salah satu pihaknya dapat dirugikan. Maka untuk meminghindari kecurangan yang ada, perlu adanya rasa saling percaya, memegang komitmen juga bertanggungjawab. Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah bertujuan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi serta menunjang produksi dan distribusi barang dan jasa sesuai nilai-nilai islam, dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor.³³ Pembiayaan bank syariah bukan

³² <https://jdih.bpk.go.id/wp-content/uploads/2012/03/1998-UU-10-Perbankan.pdf>.

³³ Ayus Ahmad dan Abdul Aziz Yusuf, “Manajemen Operasional Bank Syariah,” *STAIN Press*, last modified 2009, hlm. 68.

hanya untuk mencari keuntungan, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan bisnis yang aman, diantaranya :

- a. Sistem bank syariah sesuai dengan syariat dengan tidak memasukkan gharar dan ribawi.
- b. Memberikan pembiayaan dengan prinsip syariah yang menerapkan sistem bagi hasil yang tidak memberatkan debitur.
- c. Membantu masyarakat ekonomi lemah melalui pendanaan untuk usaha yang dilakukan.³⁴

Secara garis besar penyaluran dana dalam pembiayaan syariah terbagi dalam tiga kategori berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:³⁵

1. Transaksi pembiayaan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli.
2. Transaksi pembiayaan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa.
3. Transaksi pembiayaan untuk usaha kerjasama guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa, dilakukan dengan prinsip bagi hasil.

Pembiayaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan antara lain:

1. Berdasarkan tujuan penggunaannya:
 - a. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang diberikan untuk memberikan modal usaha seperti antara lain pembelian bahan baku dan/atau barang yang akan diperdagangkan, biasanya digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.
 - b. Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang diberikan untuk modal usaha yang biasanya digunakan untuk perluasan usaha seperti pembelian sarana alat produksi dan/atau pembelian barang modal berupa aktiva tetap/ inventaris, atau untuk membangun sebuah usaha atau untuk keperluan rehabilitasi.

³⁴ Ibid., hlm. 168.

³⁵ Bank Indonesia, "Perbankan Syariah," *Bank Indonesia*, last modified 2007, hlm. 37, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/booklet-perbankan-indonesia/Pages/booklet-perbankan-indonesia-2007.aspx>.

- c. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang diberikan untuk membeli suatu barang yang digunakan untuk kepentingan perseorangan/pribadi, biasanya bertujuan untuk memperoleh barang-barang atau kebutuhan lainnya guna memenuhi keputusan dalam konsumsi.
 - d. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang memungkinkan nasabah mencapai tujuannya untuk dapat diwujudkan.³⁶
2. Berdasarkan sektor usaha yang dibiayai:
- a. Pembiayaan sektor perdagangan , seperti; pasar, warung sembako, dll.
 - b. Pembiayaan sektor industry, seperti; *home industry* konfeksi baju, sepatu, dll.
 - c. Pembiayaan konsumtif, seperti; kepemilikan kendaraan bermotor, mobil, dll.
3. Berdasarkan UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 25 mengenai kegiatan usaha yang dapat dilakukan bank syariah disebutkan penyaluran dana (pembiayaan) melalui :
- a. Transaksi berdasarkan prinsip jual beli; *Murabahah* adalah transaksi jual beli atas barang tertentu dengan harga perolehan ditambah margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menyebutkan secara jelas barang yang akan dibeli dan harus menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli termasuk keuntungan yang akan diambil. *Istishna* adalah kontrak penjualan dalam bentuk pemesanan pembuatan barang antara pembeli dan pembuat barang dengan kriteria tertentu dan pembayaran sesuai dengan kesepakatan. *Salam* adalah jual beli pemesanan barang dimana barang yang diperjual belikan belum ada dan barang diserahkan di kemudian hari, atau secara tangguh

³⁶ Muchlisin Riadi, "Pengertian, Unsur, Tujuan Dan Jenis Pembiayaan - KajianPustaka.Com," [Https://Www.kajianpustaka.Com](https://www.kajianpustaka.com), last modified 2014, accessed May 28, 2020.

selama proses pengadaan barang, sedangkan pembayaran dilakukan di muka. Dan jual beli lainnya.

مَنْ أَسْلَفَ فِي شَيْءٍ فَفِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ

“Barangsiapa melakukan salaf (*salam*), hendaknya ia melakukan dengan takaran yang jelas dan timbangan yang jelas, untuk jangka waktu yang diketahui.” (HR. Bukhari).³⁷

- b. Transaksi dengan prinsip sewa menyewa; *Ijarah* adalah akad pemindahan hak guna atas barang/jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan, transaksinya dilandasi dengan adanya perpindahan manfaat.³⁸ *Ijarah muntahiya bittamlik* adalah akad sewa yang diakhiri dengan pemindahan kepemilikan kepada penyewa.
- c. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil; *Mudharabah* adalah kerja sama melakukan kegiatan usaha dengan modal dari *shohibul maal* kepada pengelola dana (*mudharib*) dan pembagian hasil usaha berdasarkan nisbah yang disepakati sebelumnya. *Musyarakah* adalah kerja sama menjalankan usaha antara dua atau lebih pemilik dana dan/atau barang dengan nisbah bagi hasil dan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing, dan bagi hasil lainnya.
- d. Pembiayaan dengan prinsip jasa; *Rahn* adalah menahan salah satu harta peminjam yang memiliki nilai ekonomis sebagai jaminan atas pinjamannya. *Qardh* adalah pemberian harta kepada orang lain tanpa mengharap imbalan. *Hiwalah* adalah pengalihan utang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. *Kifalah* adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban yang ditanggung.

³⁷ Abdurrohman Kasdi, “Contribution of National Sharia Council Fatwa of Indonesian Council of Ulama (DSN-MUI) in The Islamic Economic Development in Indonesia,” *IQTISHADIA* 11, no. 1 (July 24, 2018): 47, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/IQTISHADIA/article/view/3187>.

³⁸ Dewan Syari, *Fatwa DSN No.09/DSN/MUI/IV/2000*, 2000.

4. Melakukan kegiatan lainnya yang lazim dilakukan bank syariah sepanjang disetujui oleh Dewan Syariah Nasional.³⁹

Bank syariah dalam pelaksanaan pembiayaan harus memenuhi aspek syar'i dan aspek ekonomi.⁴⁰ Aspek syar'i yang artinya harus tetap berpedoman pada syariat islam (tidak mengandung unsur maisir, gharar dan riba serta usaha yang halal) dalam realisasi pembiayaan kepada para nasabah. Aspek ekonomi yaitu tetap mempertimbangkan perolehan keuntungan baik bagi bank maupun bagi nasabah. Dasar pada prinsip pembiayaan syariah adalah keadilan, pembiayaan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak baik pihak yang menggunakan dana maupun pihak yang menyediakan dana, dan kepercayaan. Hal ini menjadi landasan dalam penentuan persetujuan pembiayaan baik dalam hal menghitung margin keuntungan maupun bagi hasil yang menyertai pembiayaan tersebut.

2.3. Pembiayaan Sektor Agribisnis

Bisnis adalah aktivitas pengembangan sektor ekonomi melalui proses penyerahan jasa, perdagangan atau pengolahan barang (produksi) yang mengarah pada peningkatan nilai tambah guna keuntungan seoptimal mungkin.⁴¹ Pembiayaan dan aktivitas bisnis selalu berkaitan karena bagi para pelaku usaha yang tidak memiliki modal yang cukup akan berhubungan dengan pihak lain seperti bank untuk tetap dapat menjalankan dan mengembangkan roda bisnisnya.

Indonesia merupakan Negara agraris yang sangat berpotensi dengan usaha Agribisnis meliputi semua bidang seperti pertanian, peternakan atau perburuan, perikanan dan kehutanan. Sektor agribisnis merupakan sektor yang menyediakan bahan baku industri dan kebutuhan pangan masyarakat

³⁹ Adiwarmarman Karim, "Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan by Adiwarmarman Karim," *PT Raja Grafindo Persada*, last modified 2004, hlm. 87.

<https://www.goodreads.com/book/show/5606853-bank-islam>.

⁴⁰ Muhammad Mujahidin, "Manajemen Bank Syariah," *Wordpress*, last modified 2010, <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/ISLAMADINA/article/view/3823/2579>.

⁴¹ Antonius, "Pedoman Pengelolaan Bank Syariah," *LPPBS*, last modified 1993, <https://materisoalpribadiku.blogspot.com/2013/10/makalah-administrasi-pembiayaan-syariah.html>.

serta menjadi kontribusi devisa Negara melalui komoditas ekspor. Selain itu, sektor agribisnis berperan besar dalam penurunan tingkat pengangguran karena telah menyediakan kesempatan kerja bagi tenaga kerja pedesaan dan perlu dipertahankan untuk menjaga keseimbangan ekosistem (lingkungan). Sektor agribisnis sebagai sumber pendapatan dan mata pencaharian sebagian besar penduduk, penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), sumber devisa Negara, serta pemasok bahan baku sekaligus pasar bagi sektor industri. Beberapa hal yang menjadi indikator penting sektor agribisnis diantaranya; besarnya potensi sumber daya alam yang dimiliki, kontribusi sektor agribisnis yang besar dan signifikan terhadap penyerapan angkatan kerja, menjadi basis pertumbuhan pedesaan, serta berpotensi dalam mengurangi angka kemiskinan.⁴²

Walaupun sangat strategis dan mampu menjadi penyangga perekonomian nasional saat terjadi krisis ekonomi, sektor agribisnis sering dihadapkan pada banyak permasalahan terutama lemahnya permodalan sehingga dapat membatasi ruang gerak masyarakat pada sektor ini (Hamid, 1986). Pelaku usaha di sektor ini sebagian besar adalah petani dengan skala usaha mikro dan lahan yang kecil yang mengalami kendala permodalan, para petani kesulitan memenuhi persyaratan suatu lembaga keuangan dalam hal agunan maupun akses menjangkau perbankan. Namun, di sisi lain usaha agribisnis dapat lebih berkembang dengan keuntungan dan kerugian yang ditanggung bersama antara pemilik modal dan pelaku usaha. Sistem bagi hasil sangat strategis untuk usaha agribisnis yang beresiko tinggi karena bergantung pada iklim dan kondisi alam setempat.

Dalam agribisnis terdapat dua konsep pokok yaitu agribisnis dengan konsep integrative yang terdiri dari subsistem pengadaan sarana produksi, subsistem produksi usaha tani, subsistem pengolahan dan industri hasil pertanian, subsistem pemasaran dan perdagangan, dan subsistem kelembagaan penunjang; serta konsep agribisnis yang merupakan kegiatan

⁴² Didin Hafidhuddin, "Pertanian Dengan Prinsip Syariah," *Jurnal MIQOT* 37, no. 01 (2011): 113–127.

berbasis keunggulan sumberdaya alam berkaitan erat dengan penerapan teknologi dan keunggulan sumberdaya manusia. Usaha sektor agribisnis menghadapi sejumlah kendala dan masalah, baik internal maupun eksternal. Kendala internal diantaranya:

1. Tingkat kemampuan dan profesionalisme SDM di bidang keuangan rendah
2. Keterbatasan dan penguasaan teknologi
3. Kelemahan struktur permodalan, keterbatasan akses sumber modal karena diasumsikan berisiko tinggi dan profitabilitas rendah dan tidak memiliki agunan
4. Kurang mampu memperluas peluang dan akses pasar
5. Kelemahan di bidang organisasi dan manajemen

Sedangkan kendala eksternal antara lain :

1. Kurangnya kepercayaan berbagai pihak terhadap kemampuan usaha kecil
2. Iklim usaha yang kurang kondusif, karena persaingan yang kuat dari usaha besar
3. Sarana dan prasarana yang kurang memadai⁴³

Sektor pertanian sebagai basis pertumbuhan ekonomi pedesaan masih dihadapkan pada kesulitan pembiayaan dalam pengembangan usahanya. Faktor cuaca juga menyebabkan kegagalan panen sehingga menurunkan hasil pengolahan pertanian, sektor usaha ini memiliki resiko tinggi dibanding sektor usaha lainnya. Alokasi penyaluran dana di sektor pertanian dikembangkan dengan pola syariah pada bank syariah yang dinilai mampu menjadi alternatif pembiayaan dengan sistem bagi hasil. Penelitian Zubaidah Nasution , rendahnya pembiayaan ini disebabkan kurangnya kemampuan sektor pertanian untuk mengembalikan pembiayaan dan keberpihakan yang sangat rendah pada sektor ini serta

⁴³ Mhd Asaad, "PENINGKATAN PERANAN PERBANKAN SYARIAH UNTUK PEMBIAYAAN USAHA PERTANIAN," *Jurnal MIQOT*, last modified 2011, accessed May 18, 2020, <http://agustianto.niriah>.

aturan kredit yang sangat kaku, terutama bagi petani pelaku agribisnis.⁴⁴ Sistem ijon maupun rentenir dikarenakan tidak adanya sistem pembiayaan yang baik bagi petani, maka pembiayaan dalam penyimpanan, pemasaran dan pengolahan sangat diperlukan yang condong pada skim akad berbasis syariah dan berasaskan *profit and loss sharing*. Menurut penelitian Sutawi⁴⁵ kemitraan agribisnis syariah terpadu merupakan solusi untuk mengatasi kendala permodalan pada usaha pertanian. Pembiayaan lembaga keuangan sebagai sistem pembiayaan sektor pertanian sangat strategis karena dianggap relevan dengan konsep bebas bunga, prinsip tentang bagi hasil dan resiko, perhitungan bagi hasil di akhir periode transaksi.

Diantara skim produk pembiayaan seperti mudharabah, musyarakah, muzara'ah, murabahah, salam, istishna, dan rahn, berpeluang besar untuk diimplementasikan pada sektor pertanian.⁴⁶ Dalam akad jual beli (*murabahah*), bank syariah menyediakan kelengkapan yang dibutuhkan dalam pertanian sesuai dengan harga pokok pembelian ditambah keuntungan yang disepakati kedua belah pihak dan pembayaran dapat diangsur sesuai kesepakatan. Sedangkan pada akad bagi hasil, bank syariah memberikan modal dan berwenang mengontrol segala prosesnya dengan petani sebagai pengelola usahatani. Dalam akad *musyarakah*, petani dan pihak bank syariah bekerja sama dalam kontribusi memberikan modal dan pengolahan usaha dijalankan oleh petani. Untung rugi ditanggung bersama oleh kedua pihak sesuai kesepakatan yang ditentukan dengan prosentase pembagian keuntungan ditetapkan pada kesepakatan awal kontrak. Landasan syar'i musyarakah :

.... فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثَّلَاثِ

⁴⁴ Zubaidah Nasution, "Model Pembiayaan Syariah Untuk Sektor Pertanian," *Jurnal DINAR Ekonomi Syariah* 01, no. 01 (2016): 01–12. <https://journal.trunojoyo.ac.id> diakses 30 Mei 2020.

⁴⁵ Sutawi Sutawi, *PEMBIAYAAN SYARIAH PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH SEKTOR AGRIBISNIS DENGAN POLA KEMITRAAN*, *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, vol. 12, 2008, hlm. 447-458.

⁴⁶ Ashari dan Saptana, "PROSPEK PEMBIAYAAN SYARIAH UNTUK SEKTOR PERTANIAN Ashari Dan Saptana," *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 23, no. 2 (2005): 132–147.

“... maka mereka berserikat pada sepertiga...” (QS. An-Nisa:12).

Dalam akad *mudharabah*, petani sebagai pengelola usaha dan bank syariah memberikan modal sepenuhnya (100%). Keuntungan yang dibagi sesuai kesepakatan dan rugi yang akan ditanggung oleh pemilik modal (Bank Syari'ah) selama tidak dikarenakan kelalaian petani.

.... وَأَخْرُؤْنَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

“... dan dari orang-orang yang berjalan dimuka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT...” (QS. Al-Muzammil:20).

Secara geografis Provinsi Jawa Tengah yang terletak di bagian tengah Pulau Jawa memiliki potensi alam pertanian yang sangat istimewa. Lahan dan sumber daya air yang melimpah menjadikan Jawa Tengah sebagai cadangan awal gudang gabah (lambung pangan).

Sektor pertanian, perburuan, dan kehutanan meliputi pertanian tanaman pangan, tanaman perkebunan, hortikultura, peternakan, kombinasi pertanian atau perkebunan dengan peternakan, jasa pertanian, jasa perkebunan, jasa peternakan, perburuan/penangkapan dan penangkapan satwa liar, dan kehutanan.⁴⁷ Berdasarkan catatan OJK, data pembiayaan perbankan syariah sektor pertanian termasuk perburuan dan kehutanan pada awal tahun 2016 tercatat Rp 7,83 triliun atau hanya 3,71% dari total pembiayaan perbankan syariah yang mencapai Rp 211,57 triliun saat itu. Hingga periode Juni 2019 oleh salah satu Bank Umum Syariah di Indonesia, pembiayaan ke sektor pertanian, perburuan dan sarana pertanian yaitu oleh BNI Syariah mengalami pertumbuhan 153% dari posisi pembiayaan akhir tahun 2018.⁴⁸ Sektor ini sebagai ketahanan pangan nasional merupakan upaya untuk menjaga dimensi maqashid syariah.

⁴⁷ “Bank Indonesia,” accessed June 1, 2020, <https://www.bi.go.id/id/default.aspx>.

⁴⁸ “BNI Targetkan Pertumbuhan Laba 8 Persen Hingga Akhir 2019 | Republika Online,” <https://republika.co.id/berita/q02jgu383/bni-targetkan-pertumbuhan-laba-8-persen-hingga-akhir-2019>.

Dapat dikatakan bahwa sebaran potensi pertanian di Jawa Tengah sudah lengkap pada semua subsektor pertanian, baik tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Di subsektor tanaman pangan, Provinsi Jawa Tengah telah menjadi lumbung padi nasional dan penghasil beras terbesar pada tahun 2019. Luas panen Provinsi Jawa Tengah 1,7 juta hektar dan menghasilkan 9,6 juta ton beras atau setara dengan 5,5 juta ton beras, dari segi emas. Di pesisir utara Jawa Tengah terdapat pemasok beras dari Kalimantan dan sekitarnya, serta pusat pasar beras di ibu kota Jakarta. Jawa Tengah juga dikelilingi oleh gunung berapi dan pegunungan, sehingga sangat bermanfaat untuk pertanian hortikultura. Seperti yang kita ketahui bersama, kawasan Taranmangu, Kabupaten Karanganyar, tidak hanya menjadi tempat wisata, tapi juga menjadi sentra taman sayur mayur dan tanaman hias. Bandungan, Kabupaten Semarang, Baturaden, Kabupaten Bayumas, Dataran Dekan, Kabu. Destinasi wisata Wonosobo dan Guci berada di kawasan ini. Tegal merupakan tempat yang dikenal sebagai tempat wisata dan produksi produk hortikultura.

Ketersediaan lahan pertanian khususnya persawahan akan menjamin ketersediaan kebutuhan pangan masyarakat. Di tempat-tempat yang kebutuhan pangannya meningkat, areal asli persawahan harus tetap dipertahankan. Produksi beras di Jawa Tengah, lumbung utama beras nasional terus mengalami kemerosotan. Pada tahun 2019, produksi beras di Jawa Tengah mencapai 9,66 juta ton gabah kering giling dan gabah, turun 840.000 ton (8,04%) dari tahun 2018. Pada tahun 2020, potensi produksi beras di Jawa Tengah diperkirakan mencapai 9,59 juta ton GKG. Total nilai output masih lebih rendah 687.400 ton (0,71%) dibandingkan tahun 2019. Bahkan tahun ini, kondisi cuaca lebih mendukung. Jika Jawa Tengah diharapkan kembali menjadi penyumbang produksi beras terbesar di Tanah Air, maka jika konversi sawah terus berlanjut, tampaknya itu menjadi tugas yang mustahil. Pemerintah berupaya menjaga eksistensi pangan dengan memastikan keberlanjutan lahan asli persawahan, agar tidak dialihfungsikan untuk penggunaan lain. Padahal, menurut Undang-

Undang Nomor 41 Tahun 2009, dapat dijelaskan bahwa meskipun pemilik sawah diketahui telah melakukan penanaman kembali di lahan lain, ia tetap akan dikenai sanksi pidana. Namun di sisi lain, justru pemerintah sendirilah yang menjadikan sawah masyarakat menjadi non sawah.⁴⁹

Sumberdaya hutan Indonesia sangat strategis dalam menggerakkan pembangunan ekonomi nasional diantaranya terhadap devisa begara, penyediaan lapangan kerja serta pengembangan wilayah dan pertumbuhan ekonomi daerah. Namun sektor kehutanan (*Forestry*) merupakan kawasan yang memerlukan pengelolaan dan pengawasan yang tidak mudah dengan berbagai keterbatasan seperti sumber daya manusia dan transportasi untuk menjangkau lokasi kawasan hutan, serta konflik social masyarakat sekitar hutan. Untuk mengurangi kerusakan hutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar hutan, pemerintah mencanangkan program pemberdayaan masyarakat dengan diberlakukannya Undang-undang RI No. 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan (Setyowati, 2006:7). Beberapa program pembiayaan berupa modal usaha telah dilakukan oleh pemerintah untuk mendukung pengelolaan hutan rakyat. Salah satunya penyaluran pinjaman berupa dana yang diperoleh dari dana bergulir dari Kementerian Kehutanan melalui BLU Pusat Pembiayaan Pembangunan Hutan (P2H) (Ayu dan Sukaesih, 2011:14). Usaha pada sektor pertanian dan kehutanan merupakan kegiatan usaha yang memerlukan intensitas kredit tinggi sehingga diperlukan suatu resolusi kebijakan dalam program pembiayaan pada sektor ini untuk menghindari krisis yang sebelumnya pernah terjadi.⁵⁰

Masalah utama pembangunan pada sektor agribisnis saat ini adalah rendahnya permodalan. Minat lembaga keuangan untuk mendanai usaha sektor ini sangat rendah karena mengandung banyak resiko dan ketidakpastian. Dengan karakteristik tersebut, peran institusi keuangan

⁴⁹ "Pembangunan Sutet 500 KV Dan Produksi Padi Jawa Tengah - Jatengdaily.Com," <https://jatengdaily.com/2020/pembangunan-sutet-500-kv-dan-produksi-padi-jawa-tengah/>.

⁵⁰ Rudi Hilmanto, "Tinjauan Resolusi Kebijakan Tentang Pembiayaan Usaha Kehutanan Dan Pertanian Dalam Menghadapi Perdagangan Bebas (AC-AFTA) Dan Krisis Global," *Jurnal Administrasi Publik* 04, no. 02 (2013): 129.

sebagai penyedia modal menjadi sangat penting.⁵¹ Lembaga keuangan syariah berpeluang besar diterapkan pada setor agribisnis yang membutuhkan pembiayaan yang lebih fleksibel terutama dalam pembagian keuntungan atau kerugian (*profit and loss sharing*). Sektor agribisnis yang penuh resiko dan sistem bank syariah yang menetapkan sistem bagi hasil terbukti mampu menghadapi badai krisis ekonomi yang pernah ada dan memiliki pertumbuhan yang positif untuk membangun perekonomian bangsa yang bebas bunga.

Secara garis besar pembiayaan agribisnis terbagi menjadi empat model yaitu; prinsip bagi hasil (*mudharabah*), penyertaan modal (*musyarakah*), jual beli barang (*murabahah*), dan pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa tanpa jaminan (*ijarah*).⁵² Sedangkan lebih luas menurut jenis usahanya, produk pembiayaan syariah yang dapat diterapkan pada usaha agribisnis antara lain; *mudharabah*, *musyarakah*, *muzara'ah*, *musaqoh*, *bai' murabahah*, *bai' istishna*, *bai' as-salam*, dan gadai (*rahn*).

Untuk usaha agribisnis skala besar dapat menggunakan pembiayaan *mudharabah* maupun *musyarakah*, dan pada usaha pertanian skala kecil dapat dengan skim *muzaro'ah*.⁵³ *Al-Muzâra'ah* (Harvest-Yield Profit Sharing) adalah kerja sama pengolahan lahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, dimana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu dari hasil panen sesuai perjanjian bagi hasil yang disepakati. Biasanya penyediaan benih dari pemilik lahan sedangkan pengelola mengeluarkan biaya penggarapan, perawatan dan pemanenan dan biasanya diterapkan untuk pembiayaan produk pertanian (*agrobased industries*) atau produk-produk yang terstandarisasi.⁵⁴

⁵¹ Hafidhuddin, "Pertanian Dengan Prinsip Syariah."

⁵² Pusat Pembiayaan Pertanian, "Bunga Rampai Pembiayaan Pertanian Mendukung Revitalisasi Pertanian," *UIN Walisongo Semarang*, last modified 2019, hlm. 39.

⁵³ NFN Ashari and NFN Saptana, "Prospek Pembiayaan Syariah Untuk Sektor Pertanian," *Forum penelitian Agro Ekonomi* 23, no. 2 (2016).

⁵⁴ Antonio, "Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik by Muhammad Syafi'i Antonio."

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَلَ أَهْلَ خَيْبَرَ عَلَى مَايَخْرُجُ مِنْهَا مِنْ ثَمَرٍ أَوْ زَرْعٍ

Diriwayatkan dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW., pernah memberikan tanah Khaibar kepada penduduknya (yang waktu itu mereka masih Yahudi) untuk digarap dengan imbalan hasil buah-buahan dan tanaman. Diriwayatkan oleh Bukhari dari Jabir yang mengatakan bahwa bangsa Arab senantiasa mengolah tanah menggunakan prinsip muzara'ah dengan rasio bagi hasil 1/3:2/3; 1/4:2/4; 1/2:1/2 maka Rasulullah pun bersabda, "Hendaklah menanami atau menyerahkannya untuk digarap. Barang siapa tidak melakukan salah satu dari keduanya, tahanlah tanahnya"⁵⁵

Pada prakteknya, perbankan memberikan fasilitas penyediaan dana sebagian modal usaha tertentu berdasarkan persetujuan dengan nasabah sebagai pihak pengelola investasi sesuai ketentuan akad. Bank dan nasabah masing-masing sebagai mitra usaha dengan bersama-sama menyediakan dana dan atau barang pada usaha tertentu. Nasabah sebagai pengelola usaha dan bank sebagai mitra usaha dapat ikut serta dalam pengelolaan usaha sesuai tugas dan wewenang yang disepakati.⁵⁶

Al-Musaqah (Plantation Management Fee Based on Certain Portion of Yield) adalah bentuk sederhana dari al-Muzâra'ah di mana penggarap hanya bertanggungjawab atas penyiraman dan pemeliharaan. Sebagai imbalan, si penggarap berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.

Dari Abu Hirairah r.a., beliau (Rasul) berkata:

أَقْسِمُ بَيْنِنَا وَبَيْنَ إِخْوَانِنَا النَّخِيلِ قَالَ لَأَقْفَأُوا تَكْفُونَا الْمَوَانَةَ وَنَشْرَكُكُمْ فِي الثَّمَرَةِ قَالُوا : سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا :

⁵⁵ Muttafaq 'alaih: Shahih al Bukhari, "Muzara'ah | Almanhaj," *almanhaj* 13, no. 2329 (n.d.), accessed June 6, 2020, <https://almanhaj.or.id/1646-muzaraah.html>.

⁵⁶ Minhatul Mughits and Ries Wulandari, "Kontribusi Pembiayaan Bank Syariah Untuk Sektor Pertanian Di Indonesia," *Al-Muzara'ah* 4, no. 1 (2016): 61–75.

“orang-orang Anshor berkata kepada Nabi SAW bagilah pohon kurma antara kami dan sahabat-sahabat kami. Beliau menjawab, ‘Tidak’. Maka mereka berkata, ‘Kalian yang merawatnya dan kami bagi buahnya bersama kalian.’ Maka, mereka menjawab, ‘Kami mendengar dan kami taat.’”

Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah SAW., pernah memberikan tanah dan tanaman kurma di Khaibar kepada Yahudi Khaibar untuk dipelihara dengan mempergunakan peralatan dan dana mereka. Sebagai imbalan, mereka memperoleh persentase tertentu dari hasil panen.⁵⁷

Agribisnis dalam cara pandang ekonomi adalah usaha dalam mempelajari strategi untuk memperoleh keuntungan melalui prospek budidaya, penyediaan bahan baku, pasca panen, proses pengolahan hingga tahap pemasaran. Kehadiran lembaga perbankan syariah, baik bank umum syariah, unit usaha syariah, maupun BPR syariah sangat tepat untuk mengembangkan sektor agribisnis. Meskipun tingginya resiko pembiayaan pada sektor Agribisnis ini menyebabkan minat suatu lembaga pembiayaan untuk mendanai usaha sektor ini relative rendah, namun mengingat besarnya peran sektor agribisnis dalam pembangunan nasional, peningkatan pembiayaan syariah pada sektor ini merupakan langkah strategis untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional. Perbankan syariah memiliki keunggulan diantaranya pada produk pembiayaan yang bervariasi serta tahan terhadap gejolak krisis moneter karena tidak berbasis bunga.

2.3. Pembiayaan Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian meliputi usaha pengambilan mineral dalam bentuk alami seperti batu bara dan biji logam, minyak bumi, atau gas alam. Penambangan dan penggalian dilakukan di

⁵⁷ Muttafaq ‘alaih, “Musaqah, Ihyaa-UI Mawaat | Almanhaj,” *Almanhaj*, accessed June 6, 2020, <https://almanhaj.or.id/1642-musaqah-ihyaa-ul-mawaat.html>. Muttafaq ‘alaih: [irwaa-ul Ghalil (no. 1471)], Shahih al-Bukhari (V/8, no. 2325).

permukaan atau di bawah tanah, penambangan dasar laut, pengoperasian sumur pertambangan dan lain-lain. Selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan pemecahan, pengasahan, pembersihan, pengeringan, sortasi, pemurnian biji logam, pencairan gas alam dan aglomerasi bahan bakar padat.⁵⁸ Dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia BAB XIV tentang perekonomian nasional dan kesejahteraan sosial telah mengatur prinsip penguasaan dan pengusahaan kekayaan alam Indonesia secara umum, baik di atas bumi (tanah), air, dan yang terkandung di dalamnya. Pasal 33 ayat 3 UUD NRI 1945 menyatakan “Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.⁵⁹

Pulau Jawa merupakan pulau yang kaya akan sumber daya mineral karena sebagai jalur gunung berapi dan mineralisasi. Provinsi Jawa Tengah dengan 32 jenis mineral non logam dan batuan serta 7 jenis mineral logam dan batubara muda setidaknya memiliki 13 jenis mineral prospektif yang tersebar di seluruh kabupaten/kota. Potensi sumber daya mineral dan batubara yang dimiliki diungkapkan oleh Kepala Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Jawa Tengah Teguh Dwi Paryono, diantaranya seperti diorite, marmer, fosfat, kaolin, trass, ballclay, feldspar, batu kapur, tanah liat, bentonit, pasir besi, andesit, dan pasir kwarsa. Potensi tersebut terbilang tidak tergarap secara maksimal di Jawa Tengah yang memicu penyimpangan oleh oknum tertentu seperti maraknya pertambangan tanpa izin, sehingga Ganjar Pranowo, Gubernur Jawa Tengah, mengarahkan untuk melakukan pengoptimalan pengelolaan pertambangan serta penertiban dan pembenahan kegiatan pertambangan di Jawa Tengah guna kemajuan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sistem pembiayaan yang digunakan dalam usaha sektor pertambangan yaitu berupa sistem kerjasama antara pemodal dan pekerja yang dimana

⁵⁸ Faiza, “Pengaruh Alokasi Pembiayaan Sektor-Sektor Ekonomi Oleh Perbankan Syariah Terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur.”, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016, hal. 24

⁵⁹ Ahmad Redi, “Hukum Pertambangan,” *Gramata Publishing*, last modified 2014, hlm. 1.

pemodal memberi perlengkapan bahan tambang yang dibutuhkan para pekerja.⁶⁰ Dalam islam, kerjasama dengan prinsip bagi hasil tersebut disebut dengan *mudarabah*, yaitu kerjasama usaha yang dilakukan oleh dua pihak antara pihak pertama (*shohibul maal*) yang menyediakan seluruh modal dan pihak lainnya (*mudarib*) sebagai pengelola, dimana bagi hasil dibagikan sesuai dengan perjanjian yang ada dikontrak. Menurut Sayyid Sabiq, *mudarabah* harus memenuhi syarat-syarat berikut :

1. Modal berbentuk uang, selain itu tidak sah.
2. Modal harus diketahui dengan jelas.
3. Keuntungan yang menjadi milik kedua belah pihak harus jelas persentasenya.
4. *Mudarabah* bersifat mutlak, pemodal tidak mengikat pengelola untuk melaksanakan di negeri tertentu, barang tertentu dan waktu tertentu.⁶¹

Landasan syariah *mudarabah* secara umum yang menganjurkan untuk melakukan usaha diantaranya dalam Q.S. Al-Jumu'ah ayat 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ

كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap karunia Allah SWT harus dicari dengan bekerja yang halal dan keuntungan yang halal serta senantiasa

⁶⁰ Rismayanti, *AKAD KERJASAMA USAHA PERTAMBANGAN EMAS DI DESA KARANGLAYUNG KARANGJAYA TASIKMALAYA PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH*, SKRIPSI, (IAIN Purwokerto: 2021), hal. 3.

⁶¹ Abdul Ghofur Anshori, “Hukum Perjanjian Islam Di Indonesia : Konsep, Regulasi, Dan Implementasi / Abdul Ghofur Anshori | National Library of Australia,” *Yogyakarta: Gadjah Mada University Press*, last modified 2018, hlm. 104-105.

untuk mengingat Allah disetiap pekerjaan yang dilakukan. Adapun *mudarabah* berlandaskan hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majjah

عَنْ صُحَيْبِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : (ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَهَةُ :
الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَضَخْطُ الْبُرِّ بِالشَّعْشِيرِ لِلْبَيْتِشِ، لِالْبَيْعِ) رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ

Dari Shuhaib r.a. bahwa Nabi SAW bersabda : “Tiga hal yang didalamnya ada berkah adalah jual beli bertempo, ber-*qirad* (memberikan modal kepada seseorang hasil bagi dua), dan mencampur gandum dengan sya’ir untuk makanan di rumah, bukan untuk dijual.”⁶²

2.4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Setiap Negara maupun daerah pastinya memiliki pendapatannya masing-masing, biasanya dari proses transaksi dan menjadi indikator perekonomian yang digunakan guna melihat laju pertumbuhan ekonomi dari nasional (PDB) hingga daerah (PDRB). PDB merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi. Menurut Sukirni (2004), Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) adalah perkembangan kegiatan ekonomi dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil berubah.⁶³ Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan jumlah produksi barang dan jasa (kenaikan output perkapita) dalam jangka panjang pada suatu perekonomian. Pertumbuhan output ini tercermin pada nilai Produk Domestik Bruto. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Dari penjelasan tersebut, salah satu sumber PDRB adalah hasil transaksi yang dilakukan oleh masyarakat pada suatu daerah.⁶⁴ Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah nilai tambah

⁶² Sunan Ibnu Majjah Al-Imam al-Hafid Abi Abdillah Muhammad Ibnu Yazid Ibnu Abdullah Ibnu Majjah al-Quzwaini, *Bairut: Darl Fikr, Tt, II:509*.

⁶³ Jacline I. Sumual Himawan Yudistira Dama, Agnes L Ch Lapian, “Analisis Korelasi Jumlah Kendaraan Dan Pengaruhnya Terhadap PDRB Di Provinsi Jawa Timur | Priyambodo | Warta Penelitian Perhubungan,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16, no. 03 (2016): 552.

⁶⁴ Bivisyani, “Pentingnya Mengenal Produk Domestik Regional Bruto - JojoBlog - Ekonomi,” *Ekonomi*, last modified 2019, accessed June 11, 2020.

barang dan jasa akhir (netto) yang dihasilkan dari seluruh unit usaha ekonomi di suatu daerah tertentu.⁶⁵ PDB/PDRB dinilai dalam satuan moneter dan dirinci menurut berbagai kegiatan ekonomi (economic activities) yang membangun perekonomian wilayah yang bersangkutan.

Kegiatan sektor ekonomi di beberapa lapangan usaha menekankan pada proses aktivitas ekonomi serta fungsi pelaku ekonomi dalam menggunakan input seperti tenaga kerja, modal dan barang atau jasa untuk menciptakan output barang dan/atau jasa. Karl E. Case dan Ray C. Fair mendefinisikan Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar suatu barang dan jasa yang dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi di suatu negara selama periode tertentu. Sedangkan menurut Sukirno (2011), Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai produksi barang dan jasa yang di produksi di wilayah suatu Negara tersebut dan negara asing, tanpa membedakan kewarganegaraan pada suatu periode waktu tertentu. Maka Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) adalah nilai pasar dari barang jadi dan jasa akhir di suatu wilayah provinsi atau kabupaten/kota dalam satu periode. Konsep PDB dalam mengukur pertumbuhan perekonomian secara keseluruhan yaitu melihat dari total pengeluaran output dan total pendapatan semua orang yang ada di Negara tersebut. PDRB merupakan tolak ukur utama untuk mengukur nilai output yang diproduksi suatu perekonomian sehingga dijadikan sebagai dasar dalam menilai perkembangan ekonomi yang ada di suatu daerah provinsi atau kabupaten/kota.

Dalam penyajian data PDRB pemerintah diwakili oleh BPS akan mempublikasikan angka PDRB kepada masyarakat untuk digunakan dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi daerah, dengan beberapa jenis data penyajian antara lain :

1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Nominal), yang isinya menggambarkan nilai tambah barang dan jasa dan dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun untuk melihat

⁶⁵ "Badan Pusat Statistik", <https://www.bps.go.id/>.

pergeseran-pergeseran dan struktur ekonomi yang terjadi dalam sektor ekonomi. Jenis PDRB ini menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi suatu daerah.

2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Riil), yang isinya menggambarkan nilai tambah barang dan jasa dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun acuan atau tahun dasar, berguna untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan yang terjadi pada setiap daerah dari tahun ke tahun. Oleh karena itu biasanya tahun yang dijadikan sebagai harga dasar ini diubah setiap sepuluh tahun sekali untuk pembaruan. Jenis ini juga digunakan untuk melihat perkembangan laju tiap lapangan usaha dari tahun ke tahun.
3. PDRB Perkapita, seperti halnya pendapatan menggambarkan rata-rata jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap orang selama satu tahun di suatu daerah. Biasanya juga disajikan berdasarkan harga berlaku, yaitu menunjukkan nilai PDRB per orang; maupun konstan guna memberikan informasi yang berkaitan dengan pertumbuhan riil ekonomi per penduduk suatu daerah.

Perhitungan PDRB menjadi bagian penting khususnya tentang analisis perekonomian suatu wilayah. Hasil perhitungan PDRB menjadi dasar pengukuran aktivitas ekonomi suatu kegiatan perekonomian. Total PDRB menunjukkan jumlah seluruh nilai tambah yang dihasilkan oleh penduduk dalam periode tertentu.⁶⁶ Dari kegunaan PDRB yang terlihat diatas, maka data PDRB harus dikelompokkan dengan tiga metode untuk menghitung angka PDRB :

1. Pendekatan produksi, dihitung dari nilai tambah unit produksi yang telah dibagi menjadi 9 sektor lapangan usaha, yaitu: pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan; industry pengolahan; listrik, gas dan air bersih; konstruksi; perdagangan, hotel dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; keuangan, real estate dan jasa

⁶⁶ Sussy Susanti, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Jawa Barat Dengan Menggunakan Analisis Data Panel - E-JURNAL," *Jurnal Matematika Integratif* 09, no. 01 (2013): 05.

perusahaan, serta jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah. Setiap sektor tersebut dirinci lagi menjadi sub-sub sektor.

2. Pendekatan pendapatan, yaitu jumlah balas jasa dari faktor produksi seperti; upah dan gaji, sewa tanah, keuntungan sebelum dipotong pajak.
3. Pendekatan pengeluaran, menggambarkan sebagai komponen permintaan akhir yang terdiri dari; pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan inventori, dan ekspor neto. Pengeluaran pemerintah yang meningkat menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat pula sehingga kemampuan keuangan pemerintah untuk membiayai pembangunan, baik di pusat maupun daerah pun akan meningkat.

PDRB Jawa Tengah dipengaruhi oleh human capital, tenaga kerja dan infrastruktur.⁶⁷ Salah satu pemenuhan modal untuk mencapai tingkat PDRB yang baik melalui pembiayaan oleh lembaga keuangan kepada berbagai sektor perekonomian. Meskipun secara teori Pembiayaan mempengaruhi PDB dimana semakin banyak pembiayaan yang disalurkan maka PDB akan semakin tinggi karena pembiayaan merupakan salah satu indikator pendapatan yang berujung ke PDB. Penelitian Nurlaili Adkhi Rizfa Faiza (2016), menyebutkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan pembiayaan oleh perbankan syariah di sektor Agribisnis terhadap PDRB di Provinsi Jawa Timur. Rendahnya tingkat pengaruh dan signifikansi pembiayaan sektor pertanian, perburuan dan kehutanan terhadap PDRB disebabkan karena rendahnya akses petani dalam mendapatkan pembiayaan. Selain itu, risiko sektor pertanian, perburuan dan kehutanan, dan peikanan yang cukup tinggi juga menjadikan perbankan syariah kurang melirik sektor ini untuk dijadikan nasabah pembiayaan. Model korelasi seperti ini menjelaskan bahwa peningkatan pembiayaan perbankan syariah ke sektor Agribisnis tersebut berdampak

⁶⁷ Abdul Karim Maimunah, Indah Manfaati Nur, "Pemodelan PDRB Di Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Regresi Kuantil," *Semarang: Jurnal Statistika* 05, no. 01 (2017).

kepada penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi, estimasi model seperti ini tidak logis berdasarkan teori ekonomi yang ada.

2.5. Hubungan Variabel Bebas (Independen) dengan Variabel Terikat (Dependen)

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah tidak terlepas dari peran sektor ekonomi. Peningkatan maupun penurunan Produk Domestik Regional Bruto dipengaruhi oleh perubahan nilai pada sektor-sektor ekonomi. Kekayaan sumber daya alam dan kondisi alam yang dimiliki Indonesia membuat industri pada sektor Agribisnis maupun sektor pertambangan akan selalu dibutuhkan dan menjadi salah satu komoditas ekspor Negara ini. Agribisnis merupakan bisnis berbasis usaha yang bekerja pada rantai sektor pangan (*food supply chain*) atau dengan kata lain sektor usaha penyediaan pangan. Negara agraris yang menjadikan Indonesia mengenal Agribisnis dengan wilayah yang luas serta kaya akan lahan yang subur. Pertambangan dan penggalian mengelola sumber daya alam yang menghasilkan berbagai produk yang dibutuhkan manusia. Industri pertambangan memiliki potensi yang besar dan merupakan salah satu penyumbang utama Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Keduanya sangat mempengaruhi perkembangan ekonomi di Indonesia baik secara mikro maupun secara makro, salah satu tujuannya diwujudkan dengan ditegakkan keadilan dalam distribusi pendapatan. Secara makro, tujuan sektor ekonomi islami diantaranya mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera.

Pertumbuhan perbankan syariah cukup tinggi dibuktikan dengan kemampuannya menghadapi gejolak perekonomian dan eksistensi perkembangan perbankan syariah dapat dipertahankan meskipun terdapat berbagai tantangan baik dalam hal sumber daya manusia, produk, pembiayaan, dan permodalan. Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh peran perbankan syariah yaitu salah satunya pembiayaan bank syariah pada sektor riil sangat penting. Pembiayaan

perbankan syariah yang dialokasikan pada sektor ekonomi antara lain sektor pertanian, perburuan, dan sarana pertanian, sektor pertambangan, sektor industri, sektor listrik, gas, dan air, sektor konstruksi, sektor perdagangan, restoran, dan hotel, sektor pengangkutan, pergudangan, sektor jasa dunia usaha, sektor jasa sosial/masyarakat dan lain-lain. Alokasi pembiayaan oleh perbankan syariah yang berhubungan positif terhadap pendapatan pemerintah akan mengalokasikan dana yang bertambah pada perusahaan-perusahaan yang produktif dan menambah kapasitas produksi, sehingga barang dan jasa yang ikut bertambah dapat memperluas lapangan kerja. Hal demikian dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, maka pembiayaan yang meningkat akan meningkatkan pula Pendapatan Domestik Bruto (PDB) yang akan diterima oleh suatu negara.

2.6. Penelitian Terdahulu (*literature review*)

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu

NO	Judul	Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Pengaruh Alokasi Pembiayaan Sektor-sektor Ekonomi oleh Perbankan Syariah terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur.	Nurlaili Adkhi Rizfa Faiza, 2016.	Sektor Ekonomi “Nawacita” dan PDRB Jawa Timur	Hasil uji model pengaruh pembiayaan sektor ekonomi Nawacita oleh perbankan Syariah di Jawa Timur terhadap PDRB menunjukkan bahwa tidak seluruh pembiayaan sektor ekonomi di Jawa Timur memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur secara umum.
2.	Keterkaitan Indikator Moneter	Yunie Fitriani,	Instrumen Moneter	Dalam jangka pendek hanya SBIS yang memiliki pengaruh

	Syariah terhadap Pendapatan Domestik Bruto.	Roikhan M Aziz, Fitri Amalia, 2012.	Syariah dan PDB.	terhadap PDB. Sedangkan dalam jangka panjang seluruh variabel bebas memiliki pengaruh terhadap PDB.
3.	Analisis Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah dan Tenaga Kerja terhadap Peningkatan PDB.	Joko Susilo dan Nirdukita Ratnawati, 2015.	Pembiayaan Bank Syariah, Tenaga Kerja, dan PDB.	Pembiayaan bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) sektoral. Kemudian hasil variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) sektoral. Pembiayaan bank syariah pada sektor pertambangan dan penggalan saja yang kurang berpengaruh karena sektor ini lebih banyak investasi dari pihak luar negeri. Pada sektor tenaga kerja hanya sektor pertambangan dan penggalan serta sektor listrik, gas dan air yang mempunyai pengaruh positif terhadap PDB.
4.	Skripsi Analisis Peran Perbankan Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia.	Dody Adi Wijaya, 2017.	Promosi, pembiayaan, jumlah kantor, dan jumlah nasabah pembiayaan.	Promosi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah nasabah pembiayaan, Variabel pembiayaan dan jumlah kantor berpengaruh signifikan terhadap jumlah nasabah pembiayaan.
5.	Pengaruh Tenaga Kerja Sektor	Sayifullah dan	Tenaga Kerja sektor	Variabel tenaga kerja sektor pertanian dan pengeluaran

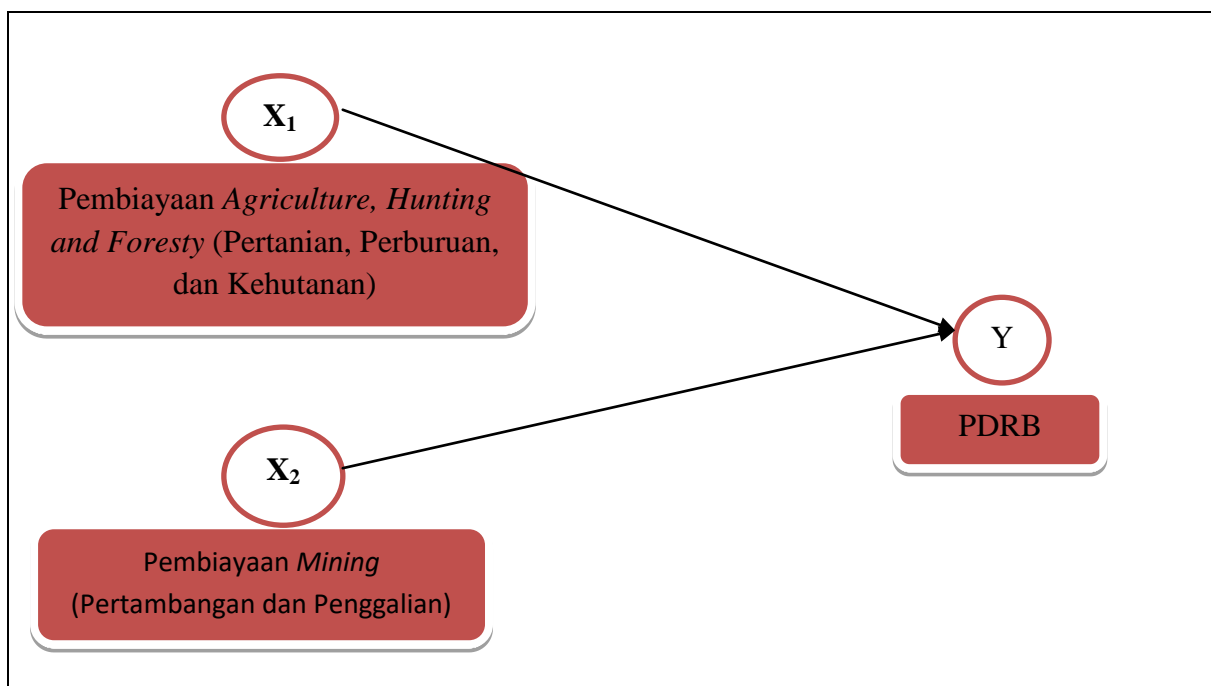
	Pertanian dan Pengeluaran Pemerintah sektor pertanian terhadap PDB sektor pertanian di Indonesia.	Emmalian, 2018.	pertanian, Pengeluaran pemerintah sektor pertanian, dan PDB sektor pertanian.	pemerintah sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB sektor pertanian di Indonesia, Secara simultan Uji F variabel tenaga kerja sektor pertanian dan pengeluaran pemerintah sektor pertanian secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PDB sektor pertanian di Indonesia.
6.	Analisis Pelaksanaan Pembiayaan dan Dampaknya pada Pemberdayaan Sektor Pertanian.	Fauziyah, 2015.	Pembiayaan Murabahah dan Pemberdayaan sektor pertanian.	Pelaksanaan pembiayaan <i>murabahah</i> di BMT Bina Ummat Mandiri belum sesuai dengan prinsip syariah. Dampaknya terlihat pada peningkatan pendapatan anggota.
7.	Pengaruh Pembiayaan dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Tingkat Kesejahteraan di Indonesia dilihat dari Pertumbuhan PDB.	Atika, 2017.	Pembiayaan bank, tingkat bagi hasil, dan Pertumbuhan PDB.	Tidak ada pengaruh signifikan antara pembiayaan terhadap PDB. Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat bagi hasil terhadap PDB (Kesejahteraan masyarakat).
8.	Pengaruh Investasi Pertambangan dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto serta Indeks	Yakin Masiku, Adi Wijaya, Eny Rochaida, 2017	Investasi pertambangan, Tenaga Kerja, PDRB, Indeks Pembangunan Manusia (IPM).	Investasi pertambangan berpengaruh langsung dan signifikan terhadap PDRB namun tidak berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap IPM, Jumlah tenaga kerja tidak

	Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Barat		berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap PDRB, namun berpengaruh secara langsung dan tidak signifikan terhadap IPM.
--	--	--	--

2.7. Kerangka Berfikir

Model konseptual yang didasarkan pada tinjauan pustaka, maka kerangka pemirikan penelitian dijelaskan pada gambar 1.

Tabel 2 2 Kerangka Pemikiran Teoritik



Dari kerangka berfikir di atas disimpulkan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dan LKMA secara produktif kepada sektor *Agriculture, Hunting, and Forestry* dan sektor *Mining* ditujukan untuk kebutuhan produksi dalam hal peningkatan usaha melalui penyediaan modal kerja dan investasi. Dalam penelitian ini peningkatan usaha kedua sektor ekonomi diatas akan diuji kontribusinya terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai perwujudan pengembangan

lembaga keuangan dalam pembangunan ekonomi yang diharapkan dapat berpengaruh pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

2.8. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁶⁸ Hipotesis merupakan praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan jalan penelitian (Dantes 2012).

1. Pengaruh Pembiayaan Pertanian, Perburuan dan Kehutanan terhadap PDRB

Pembiayaan sektor ini sebagai suatu produk yang menyediakan dana dengan konsep kerjasama investasi dan sejalan dengan prinsip kemitraan/partnership yang sesuai syariah. Solusi permodalan dalam pertumbuhan ekonomi yang disalurkan melalui peningkatan usaha di sektor agribisnis golongan pertanian, perburuan, dan kehutanan. Kegiatan usaha pada golongan ini mencakup seluruh usaha pertanian, usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan, kombinasi pertanian atau perkebunan dengan peternakan (*mixed farming*), maupun jasa pertanian, perkebunan dan peternakan; dan mencakup usaha perburuan/penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian; serta usaha persemaian/pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan hasil, pengolahan dan pemasaran jenis tanaman hutan, termasuk jasa perlindungan dan pelestarian alam, reboisasi, rehabilitasi lahan dan usaha dalam rangka penyiapan data dasar pengelolaan hutan.⁶⁹ Pembiayaan sektor perburuan dan kehutanan sebagai pendukung usaha produksi yang juga untuk memenuhi kebutuhan konsumtif masyarakat yang sama halnya dengan sektor pertanian.

⁶⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods) / Sugiyono | OPAC Perpustakaan Nasional RI.," *Bandung: Alfabeta*, last modified 2015.

⁶⁹ "Klasifikasi Buku Lapangan Usaha Indonesia," *Sirua.Bps.Go.Id*, last modified 2000, accessed August 8, 2020, <https://sirusa.bps.go.id/webadmin/doc/KBLI2000.pdf>.

Penelitian Joko Susilo dan Nirdukita Ratnawati memperoleh hasil bahwa semua Pembiayaan Bank Syariah (PBS) disetiap sektor memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) kecuali sektor pertambangan dan penggalian. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pembiayaan pada peningkatan usaha sektor pertanian, perburuan, dan kehutanan maka semakin tinggi pula nilai tambah (*value added*) barang/jasa yang dihasilkan dalam pertumbuhan kegiatan ekonomi sehingga berkontribusi besar pada pengaruh peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB).

H₁ : Pembiayaan *Agriculture, Hunting and Forestry* (Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan) di Provinsi Jawa Tengah berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Tengah.

2. Pengaruh Pembiayaan Pertambangan dan Penggalian terhadap PDRB

Pembiayaan sektor Pertambangan dan Penggalian (*Mining*) merupakan penyaluran pembiayaan yang berpotensi besar di Negara Indonesia, sehingga berperan penting sebagai penyumbang terbesar PDB Negara. Pembiayaan sektor ini sangat menjanjikan dan menguntungkan karena secara umum dilakukan dalam skala korporat. Menurut hasil penelitian Yakin Masuki, Adi Wijaya dan Eny Rochaida pada tahun 2017 menyatakan bahwa investasi pada sektor usaha pertambangan dan penggalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Artinya semakin tinggi pertumbuhan sub sektor pertambangan dan penggalian maka semakin tinggi pula pendapatan perkapita yang didapat suatu daerah maupun Negara.

H₂ : Pembiayaan *Mining* (Pertambangan dan Penggalian) di Provinsi Jawa Tengah berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Tengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang menggunakan data runtun waktu (*time series*) yaitu: PDRB Provinsi Jawa Tengah, data triwulan pembiayaan sektor ekonomi *agrifish* dan *mining* (pertambangan dan penggalian) perbankan syariah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2020. Penelitian kuantitatif menerjemahkan data menjadi angka untuk menganalisis hasil temuannya. Nasir menjelaskan, metode penelitian adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif pengujian sampel yang dilakukan menggunakan data numerik dan menekankan proses penelitian pada pengukuran hasil objektif yang menggunakan analisis uji statistik.

3.2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari literature, jurnal atau data-data yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, bisa melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2014). Data penelitian ini diperoleh dari laporan publikasi perbankan syariah di situs resmi Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder negara Indonesia dalam bentuk triwulan yang diperoleh dari data BPS (Badan Pusat Statistik) dan Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia (SPS-BI) dengan rentang waktu tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Dengan demikian data yang digunakan adalah data *time series* yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu (Iskandar, 2008).

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subyek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini didasarkan pada jenis dan wilayah objek penelitian yaitu lembaga keuangan perbankan syariah yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Indikator yang dijadikan sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bank umum syariah yang menyediakan laporan pembiayaan triwulan pada periode 2013-2020.
2. Bank umum syariah yang menyediakan data triwulan terkait dengan variabel penelitian.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek pengamatan atau faktor dalam penelitian sebagai gejala yang akan diteliti. Menurut Kerlinger, variabel adalah konstruk yang akan dipelajari dengan nilai yang bervariasi.⁷⁰ Dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga variabel yang digunakan sebagai berikut :

X1 : Pembiayaan *Agriculture, Hunting and Forestry* bank umum syariah

X2 : Pembiayaan *Mining* bank umum syariah

Y : Variabel Dependen yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pertumbuhan nilai PDRB dari pembiayaan bank umum syariah di Jawa Tengah.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prioritas utama yang memiliki nilai strategis dalam penelitian lantaran tujuan penelitian mendapatkan data-data, baik primer ataupun data sekunder (Sugiyono, 2013).⁷¹ Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder, maka teknik pengumpulan

⁷⁰ "Pengertian Dan Jenis-Jenis Variabel Dalam Penelitian Dan Evaluasi - Eureka Pendidikan," accessed June 14, 2020, <https://eurekapedidikan.com/pengertian-dan-jenis-jenis-variabel-penelitian-evaluasi>.

⁷¹ "DosenSosiologi.Com," accessed June 14, 2020, <https://dosensosiologi.com/>.

data dalam penelitian ini menggunakan cara dokumentasi dan kepustakaan karena peneliti tidak secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data melainkan diperoleh dari data yang telah terpublikasi oleh pihak lain yang berhubungan dengan variabel penelitian.

1. Studi dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting tentang masalah dalam penelitian ini. Metode ini mengambil data sekunder yang tersedia dan terpublikasi seperti data laporan keuangan di website resmi BI, OJK, dan BPS.
2. Studi kepustakaan adalah mengumpulkan data-data, teori atau hal-hal lainnya dengan mencari di buku, skripsi ataupun jurnal yang berhubungan dengan judul pada penelitian ini.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari instrument penelitian seperti catatan, rekaman, dokumen, dan lain sebagainya. Teknik analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi,⁷² serta memfiltrasi hasil data yang didapatkan dari instrument data tersebut. Penelitian ini menggunakan model analisis kuantitatif, yaitu meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis dengan program IBM SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 25.

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik menjadi syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linier, sebuah model yang seharusnya memenuhi beberapa asumsi agar model tersebut valid sebagai alat penduga. Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah sebuah model regresi linier terdapat masalah-masalah

⁷² Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)," Bandung: Alfabeta, last modified 2013, hlm. 98.

asumsi klasik,⁷³ sehingga nilai koefisien regresi yang dihasilkan baik dan tidak bias. Jika uji asumsi klasik terpenuhi maka estimasi regresi akan BLUE (*Best Linier Unbiased Estimatot*). Maka beberapa uji yang harus dilakukan diantaranya uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk memprediksi model regresi yang akan menghasilkan kesalahan (residu), yaitu selisih antara data aktual dengan data hasil peramalan. Uji ini menggunakan metode uji *one sample Kolmogorov smirnov* untuk mendeteksi tingkat signifikansi kenormalan distribusi penyebaran variabel yang hasilnya dilihat pada tabel Test of Normality menggunakan SPSS. Data distribusi normal jika signifikansi $> 0,05$ (Priyanto, 2012) dengan tingkat kesalahan (α) 5%. Maka dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas sebagai berikut⁷⁴ :

- a. Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Sebaliknya, jika nilai Sig. $<$ dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan sebagai bagian dari salah satu syarat uji asumsi klasik. Menurut Priyanto (2012), uji multikolinearitas ini digunakan untuk mengetahui korelasi (hubungan kuat) atau hubungan yang sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik sebaiknya seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas. Untuk mengetahui ada tidaknya

⁷³ Anwar Hidayat, "Pengertian Uji Asumsi Klasik Regresi Linear Dengan SPSS - Uji Statistik," *Www.Statistika.Com*, last modified 2017, accessed June 15, 2020, <https://www.statistikian.com/2017/01/uji-asumsi-klasik-regresi-linear-spss.html>.

⁷⁴ Sahid Raharjo, "Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Dengan SPSS - SPSS Indonesia," *Spss Indonesia*, last modified 2019, accessed June 15, 2020.

gejala tersebut dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF) yaitu dengan dasar ketentuan⁷⁵ :

- a. Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10
- b. Sebaliknya, akan terjadi multikolinearitas jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan nilai VIF ≥ 10

Maka hasil pengujian dapat dilihat berdasarkan batas nilai VIF adalah 10 dan *tolerance value* adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai toleransi kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) autokorelasi dapat terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji model regresi adanya korelasi antara variabel pengganggu pada periode t (sekarang) dengan periode sebelumnya ($t-1$). Dalam uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Waston, uji Langrage Multiplier (LM), uji statistik Q, dan uji Run Test.

Pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Waston dengan membandingkan nilai *durbin waston* hitung (DW) dengan nilai *durbin waston* tabel, yaitu batas atas atau Durbin Upper (DU) dan batas bawah atau Durbin Lower (DL). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Terjadi autokorelasi positif, apabila nilai $DW < DL$, maka terdapat autokorelasi positif. Apabila nilai $DW > DU$, maka tidak terdapat autokorelasi positif.
- b. Terjadi autokorelasi negative, apabila nilai $(4-DW) < DL$, maka terdapat autokorelasi negative. Apabila nilai $(4-DW) < DU$, maka tidak terdapat autokorelasi _.

⁷⁵ Ibid.

Sehingga disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi apabila nilai $DW > DL$, dan nilai $(4-DW) > DU$. Pada pengujian autokorelasi diharapkan pengujian ini tidak terjadi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu semua variabel pengganggu memiliki varian yang sama (homoskedastisitas), jika variabel memiliki varians yang berbeda antara observasi yang satu dan lainnya, maka terdapat heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2012) uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Pengujian ini menggunakan menggunakan uji *Glejser* . jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.6.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi berganda ini digunakan untuk pengaruh yang terdapat dalam penelitian ini. Analisis regresi adalah teknik untuk mengetahui hubungan secara linier antara satu atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Arifin (2017), pada regresi berganda terdapat satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas. Analisis ini memprediksi nilai variabel dependen (Y) apabila variabel independen (X) mengalami kenaikan maupun penurunan, serta untuk mengetahui arah hubungan positif atau negatif antara variabel X dan variabel Y. Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (terikat)

a = konstanta

b_1b_2 = koefisien variabel

X_1X_2 = variabel independen (bebas)

Dalam analisis regresi data sekunder tidak memerlukan uji validitas dan reabilitas seperti halnya kuisioner (data primer). Penelitian ini menggunakan variabel pembiayaan agribisnis (*Agriculture, Hunting and Forestry* (X_1)) dan *Mining* atau Pertambangan dan Penggalian (X_2) sebagai variabel independen, serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai variabel dependen (Y). Sehingga diperoleh persamaan regresi:

$$PDRB = a + b_1Agriculture, Hunting and Forestry + b_2Mining + e$$

3.6.3. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya untuk menguji kebenaran pernyataan secara statistic seperti model diatas dan membuat keputusan menerima atau menolak pernyataan tersebut perlu dilakukan uji hipotesis. Artinya perlu diukur *goodness of fit* dari model regresi yang ada, dimana *goodness of fit* adalah suatu ukuran kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam pengujian hipotesis ini yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Uji Signifikansi Parsial (T test)

Uji t bertujuan untuk mengetahui nilai koefisien regresi apakah memiliki pengaruh signifikan secara parsial (individu).⁷⁶ Kriterianya dilihat dari t hitung > t tabel atau nilai probabilitas signifikansi < 0,05. Nilai signifikan t < 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial. Berikut dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t-test :

⁷⁶ Setiawan ; Dwi Endah Kusriani, "Ekonometrika" Yogyakarta: ANDI, last modified 2010, accessed June 25, 2021, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=113087>.

- a. Hipotesis ditolak jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ yang artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Hipotesis diterima jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ yang artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji beda t-test sebagai statistik parametrik digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam penelitian secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2012). Langkah pengujian yang dilakukan sebagai berikut :

- Merumuskan $H_0 : B_1 = 0$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Serta merumuskan $H_a : b_a \neq 0$, artinya berpengaruh signifikan.
- Nilai signifikansi pada konstanta (α) = 0,05
- Menentukan derajat bebas (*degree of freedom* (df)) = jumlah data penelitian (n) – jumlah variabel bebas dan terikat yang digunakan (k).
- Kriteria pengujian terhadap H_0
 H_0 diterima : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $p\ value > 0,05$, artinya Hipotesis ditolak.
 H_0 ditolak : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\ value < 0,05$, artinya Hipotesis diterima.

2. Uji Signifikansi Simultan (F test)

Menurut Imam Ghozali, Uji F pada dasarnya untuk menguji seberapa jauh signifikansi pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model terhadap variabel dependen secara simultan (bersama).⁷⁷ Analisis ini menggunakan ANOVA dimana nilai *sig.* $< 0,05$ maka variabel berpengaruh secara

⁷⁷ Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS," BP UNDIP, Semarang, last modified 2011, <http://digilib.undip.ac.id/v2/2012/10/03/aplikasi-analisis-multivariate-dengan-program-spss/>.

simultan. Untuk mengujinya digunakan uji statistik F sebagai berikut :

- a. *Quick look* : jika nilai $F > 4$ maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, artinya hipotesis alternatif (H_a) diterima bahwa variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bilai nilai F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kriterianya adalah $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau nilai probabilitas $< 0,05$. Jika memenuhi kriteria, artinya semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.⁷⁸ Langkah pengujian yang dilakukan yaitu :

- Merumuskan H_0 dan H_a
- Nilai signifikansi pada $\alpha = 0,05$
- Menentukan derajat bebas (*degree of freedom*)
 $df_1 = k-1$
 $df_2 = n-k$
- Kriteria pengujian
 H_0 diterima : $F_{hitung} \leq F$ hitung atau $p \text{ value} > 0,05$ atau dengan kata lain Hipotesis ditolak.
 H_0 ditolak : $F_{hitung} > F$ hitung atau $p \text{ value} < 0,05$ atau dengan kata lain
Hipotesis diterima.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, dimana nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Arifin mengatakan koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan negative terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan

⁷⁸ "Modul Pembelajaran SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)," Yayasan Cendekia Solution.

dua atau lebih variabel mempunyai koefisien korelasi = 1 atau -1, maka hubungan tersebut sempurna. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi. Adjusted R² digunakan karena nilainya tidak terpengaruh oleh banyaknya variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Jika R square kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen rendah atau amat terbatas.
- b. Sebaliknya, jika R square besar (mendekati satu) maka variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh informasi dalam memprediksi variabel dependen.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Bagian ini akan mendeskripsikan data dari masing-masing variabel pada penelitian ini yang terdiri dari satu data variabel terikat (dependen) yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan data variabel bebas (independen) Pembiayaan Sektor Agribisnis yang dibagi menjadi dua data variabel bebas yaitu Pembiayaan Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan Bank Umum Syariah serta Pembiayaan Pertambangan dan Penggalian Bank Umum Syariah Provinsi Jawa Tengah. Berikut adalah tabel hasil analisis deskriptif masing-masing variabel yang meliputi jumlah data (N), nilai minimum, nilai maksimum dan nilai rata-rata (mean).

Tabel 4 1 Hasil Uji Deskriptif Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pembiayaan pertanian, perburuan, dan kehutanan	32	44	244	114.16	56.024
pembiayaan pertambangan dan penggalian	32	4	38	10.38	7.443
PDRB Lapangan Usaha Jawa Tengah	32	19096923	254623048	211308511.23	42037534.975
Valid N (listwise)	32				

Hasil uji deskriptif data pada tabel 4.1. Pembiayaan Pertanian, Perburuan dan Kehutanan pada BUS Jateng dalam satuan miliar rupiah menunjukkan jumlah data (N) Pembiayaan *Agriculture, Hunting and Forestry* yang terdapat pada Bank Umum Syari'ah (BUS) Provinsi Jawa Tengah periode triwulan tahun 2013-2020 adalah 32 data, dengan nilai satuan terendah (*minimum*) sebesar 44, nilai satuan tertinggi (*maximum*) sebesar 244 dan rata-rata satuan (*mean*) sebesar 114,16. Jumlah data (N) Pembiayaan

Pertambahan dan Penggalian yang terdapat pada Bank Umum Syari'ah (BUS) Provinsi Jawa Tengah dalam satuan miliar rupiah periode triwulan tahun 2013-2020 adalah 32 data, dengan nilai satuan terendah (*minimum*) sebesar 4, nilai satuan tertinggi (*maximum*) sebesar 38 dan rata-rata satuan (*mean*) sebesar 10,38.

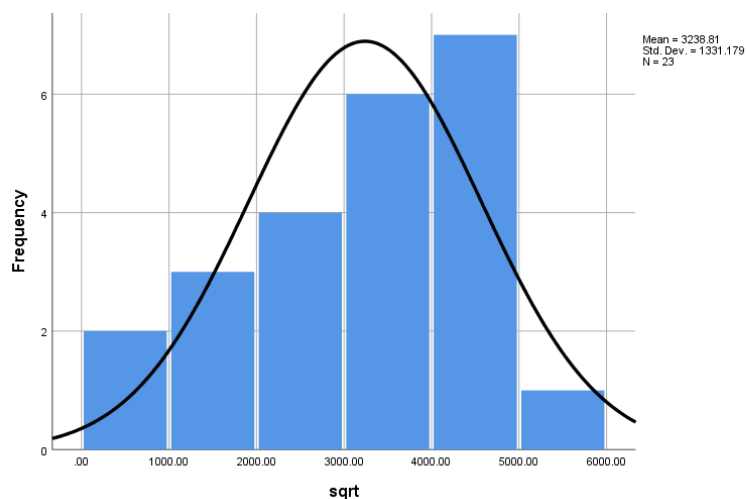
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah dalam satuan rupiah menunjukkan jumlah data (N) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah berdasarkan lapangan usaha Provinsi Jawa Tengah periode triwulan tahun 2013-2020 adalah 32 data, dengan nilai satuan terendah (*minimum*) sebesar 196096923, nilai satuan tertinggi (*maximum*) sebesar 254623048 dan rata-rata satuan (*mean*) sebesar 11308511.23.

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memprediksi sebuah kesalahan (residu) yang dihasilkan dari sebuah model regresi penelitian. Model regresi yang baik adalah model dengan data variabel yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas berfungsi menguji model regresi, variabel dependen dan variabel independen apakah telah terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan menggunakan Grafik Normal *Probability Plot* dan *Uji One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* atau uji K-S.

Grafik 4 1 Grafik Histogram Kolmogorov Smirnov Test



Gambar 4.1 menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal karena grafik tidak menceng ke kanan maupun ke kiri. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* ini berfungsi untuk menguji normalitas data melalui nilai residualnya yang didasarkan pada nilai signifikansi residual data diatas atau $> 0,05$ sehingga data pada penelitian tersebut dapat diartikan terdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		sqrt	
N		23	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3238.8104	
	Std. Deviation	1331.17938	
Most Extreme Differences	Absolute	.122	
	Positive	.082	
	Negative	-.122	
Test Statistic		.122	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.839 ^e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.829
		Upper Bound	.848

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021.

Hasil pengolahan data pada tabel 4.2. diketahui bahwa data yang melalui transformasi *sqrt* dengan Exact Tests Monte Carlo memiliki nilai signifikansi Asymp.Sig adalah $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S di atas telah menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal dan memenuhi syarat normalitas dalam model regresi.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya kemiripan yang terdapat antar variabel independen dalam satu model regresi sehingga dapat menyebabkan korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Dasar dalam pengambilan keputusan pada Uji Multikolinearitas suatu model dilakukan dengan cara melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) yang tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* yang tidak kurang dari 0,1. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4 3 Hasil Uji Multikolonieritas (Nilai Tolerance dan VIF)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	164192921.353	14820706.229	////	11.079	.000		
pembiayaan pertanian, perburuan, dan kehutanan	416650.973	144375.354	.555	2.886	.007	.649	1.541
pembiayaan pertambangan dan penggalian	-43154.003	1086668.642	-.008	-.040	.969	.649	1.541

a. Dependent Variable: PDRB Lapangan Usaha Jawa Tengah (Rp)

Berdasarkan hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel bebas sebesar $0,649 > 0,01$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar $1,541 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan model regresi linier pada penelitian ini tidak terjadi atau terbebas dari gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

4.2.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji suatu model regresi dengan tujuan mengetahui apakah terdapat kesalahan dalam

pembentukan model sehingga menyebabkan korelasi pada setiap variabel pengganggu satu sama lain pada periode tertentu (t) dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (t-1). Penyakit auto atau autokorelasi lebih sering terjadi pada data penelitian dengan model *time series* n-sampel. (periode waktu). Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Waston menggunakan bantuan SPSS. Model regresi linier berganda dinyatakan bebas dari penyakit autokorelasi jika nilai hitung Durbin Waston terletak di daerah *No Autocorelasi*. Penentuan letak tersebut dibantu dengan tabel *Dl* dan *Du* dan nilai *k* (jumlah variabel independen). Durbin waston dengan ketentuan apabila durbin waston (*d*) lebih besar da/ri tabel *Du* dan lebih kecil dari *4-Du* ($Du < d < 4-Du$).

Penelitian ini menggunakan 32 data dengan 2 (dua) variabel independen, maka berdasarkan tabel durbin waston, diperoleh nilai *Dl* sebesar 1,309 dan nilai *Du* sebesar 1,573. Hasil uji durbin waston dalam penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4 4 Hasil Uji Durbin Watson (DW Test)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.551 ^a	.303	.255	36276366.095	1.723

a. Predictors: (Constant), pembiayaan pertambangan dan penggalian (miliar Rp), pembiayaan pertanian, perburuan, dan kehutanan (miliar Rp)

b. Dependent Variable: PDRB Lapangan Usaha Jawa Tengah (Rp)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi tersebut diperoleh nilai *d* sebesar $1,723 > 1,573$ (nilai *Du*) dan niali *4-Du* sebesar $2,427 > 1,723$. Berdasarkan pengambilan keputusan melalui kriteria $du <$

$d < 4$ -du, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui kondisi ketidaksamaan varians (perbedaan *variance residual*) dari residual satu pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan baik apabila memiliki persamaan *variance residual* pada suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain, sehingga dapat dikatakan model tersebut homokedastisitas. Pengujian ini dapat diukur menggunakan uji Glesjer dengan melihat hasil nilai signifikansinya atau melihat pada pola gambar *Scatterplot*.

Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *glesjer*, yaitu dengan cara meregresi nilai residual terhadap variabel independen. Jika diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah heteroskedasitas, sehingga model dikatakan homoskedastisitas. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 5 Hasil Uji Glesjer

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17094130.296	12760866.045		1.340	.191
pembiayaan pertanian, perburuan, dan kehutanan	22847.539	124309.498	.042	.184	.855
pembiayaan pertambangan dan penggalian	-210751.424	935639.150	-.052	-.225	.823

a. Dependent Variable: Abs_RES

Dari tabel hasil pengolahan uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi pada variabel pertama (X1) sebesar $0,855 > 0,05$ dan nilai signifikansi pada variabel kedua (X2) sebesar $0,823 > 0,05$. Disimpulkan bahwa model regresi linear pada penelitian ini dinyatakan homoskedastisitas sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada seluruh variabel.

4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil uji asumsi klasik diatas menggambarkan bahwa model regresi penelitian telah memenuhi persyaratan asumsi klasik yang baik pada asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Sehingga uji regresi dalam penelitian ini sudah layak dilakukan. Tahap pengujian selanjutnya adalah pengujian regresi linear berganda yang bertujuan menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	164192921.353	14820706.229		11.079	.000
pembiayaan pertanian, perburuan, dan kehutanan	416650.973	144375.354	.555	2.886	.007
pembiayaan pertambangan dan penggalian	-43154.003	1086668.642	-.008	-.040	.969

a. Dependent Variable: PDRB Lapangan Usaha Jawa Tengah (Rp)

Dari hasil pengolahan data pada tabel di atas diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 164192921.353 + 416650.973 X_1 - 43154.003 X_2 + e$$

Persamaan diatas dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Konstanta menunjukkan nilai 164192921.353 yang berarti bahwa apabila variabel independen (X_1 dan X_2) bernilai konstan atau nol, maka nilai dari variabel dependen (Y) atau PDRB Jawa Tengah adalah sebesar Rp 164.192.921,353.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel Pembiayaan *Agriculture, Hunting and Forestry* BUS Jawa Tengah adalah 416650.973 diartikan bahwa setiap penambahan 1 unit jumlah pembiayaan tersebut dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap, maka dapat meningkatkan nilai PDRB Jawa Tengah sebesar Rp 416.650.973.000.000
- 3) Nilai koefisien regresi variabel Pembiayaan *Mining* (Pertambangan dan Penggalian) pada BUS Provinsi Jawa Tengah adalah - 43154.003 diartikan bahwa setiap penambahan 1 unit jumlah pembiayaan tersebut dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap, maka dapat menurunkan nilai PDRB Jawa Tengah sebesar Rp43.154.003.000.000.

4.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh total variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan pada penelitian ini diterima atau ditolak secara statistik. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan Uji Signifikansi Parsial (T-test), Uji Signifikansi Simultan (F-test), dan Uji Determinasi (Adjusted R Square).

4.4.1. Uji Signifikansi Parsial (T test)

Uji t (parsial) dilakukan untuk menguji signifikansi korelasi nilai koefisien regresi yang terdapat antar variabel independen terhadap variabel dependen pada model regresi penelitian ini secara parsial atau individu. Dasar pengambilan

keputusan uji signifikansi parsial menggunakan perbandingan nilai t hitung pada masing-masing koefisiensi regresi dengan nilai t tabel berdasarkan signifikansi 5% atau 0,05. Penelitian ini menggunakan 2 variabel independen dan 1 variabel dependen pada 32 responden data penelitian. Hasil pengujian t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4 7 Hasil Uji T test

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	164192921.353	14820706.229		11.079	.000
pembiayaan pertanian, perburuan, dan kehutanan	416650.973	144375.354	.555	2.886	.007
pembiayaan pertambangan dan penggalan	-43154.003	1086668.642	-.008	-.040	.969

a. Dependent Variable: PDRB Lapangan Usaha Jawa Tengah (Rp)

$$Df \text{ residual} = n - k - 1 = 32 - 2 - 1 = 29$$

$$\text{Rumus } t \text{ tabel} = \alpha / 2 ; n - k - 1 = 0,05 / 2 ; 32 - 2 - 1 = 0,025 ; 29 = 2.0452$$

Hasil pengujian parsial di atas diperoleh nilai t tabel adalah 2,0452.

Berdasarkan nilai t tabel dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel sebagai berikut :

a. Pengujian Hipotesis 1 (H₁)

Hasil *coefficients* Pembiayaan *Agriculture, Hunting and Forestry* Bank Umum Syariah (X1) terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah (Y) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,886 yang artinya t hitung > t tabel 2,045 dengan nilai signifikansi 0,007 < 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap PDRB Jawa Tengah. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa “Pembiayaan *Agriculture, Hunting*

and *Forestry* BUS berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Tengah” menunjukkan hipotesis diterima karena t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikansi lebih kecil dari 0,05.

b. Pengujian Hipotesis 2 (H₂)

Hasil *coefficients* Pembiayaan *Mining* Bank Umum Syariah (X₂) terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah (Y) menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,040 yang artinya t hitung < t tabel 2,045 dengan nilai signifikansi 0,969 > 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel X₂ berpengaruh negatif namun tidak signifikan secara parsial terhadap PDRB Jawa Tengah. Dengan demikian, hipotesis kedua (H₂) yang menyatakan bahwa “Pembiayaan *Mining* BUS berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Tengah” menunjukkan hipotesis ditolak karena t hitung lebih kecil dari t tabel dan signifikansi lebih besar dari 0,05.

4.4.2. Uji Signifikansi Simultan (F test)

Uji F (Simultan) berfungsi menguji pengaruh seluruh variabel independen pada model regresi terhadap variabel dependen secara bersamaan. Pengujian ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel dengan signifikansi 5% atau 0,05. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 8 Hasil Uji Statistik F (ANOVA)

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16618517376 281568.000	2	83092586881 40784.000	6.314	.005 ^b
Residual	38163267373 832672.000	29	13159747370 28712.800		
Total	54781784750 114240.000	31			

a. Dependent Variable: PDRB Lapangan Usaha Jawa Tengah (Rp)

b. Predictors: (Constant), pembiayaan pertambangan dan penggalian (miliar Rp), pembiayaan pertanian, perburuan, dan kehutanan (miliar Rp)

Penelitian ini menggunakan 2 variabel dan 32 data, sehingga diperoleh nilai $df_1 = 2$, $df_2 = 29$, dan $F_{tabel} = 3,32$ pada tabel F.

$$F_{tabel} = k ; n - k = 2 ; 32 - 2 = 2 ; 30 = 3,32$$

Berdasarkan hasil uji F dalam tabel di atas diperoleh nilai F hitung sebesar $6,314 > F_{tabel} 3,32$ dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian model regresi ini memiliki pengaruh signifikan secara simultan dengan arah positif terhadap variabel dependen (PDRB Provinsi Jawa Tengah).

4.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 (Determinasi Model) digunakan untuk menguji kelayakan model regresi pada suatu penelitian. Uji determinasi menguji sejauh mana presentase kemampuan seluruh variabel independen pada model regresi dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variansi total yang dapat dijelaskan oleh model yang telah dibuat. Semakin besar nilai (R^2) (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik. Atau dengan kata lain dasar pengambilan keputusan pengujian ini didasarkan dari nilai R Square yang lebih dari 50% maka model sudah cukup dikatakan layak. Berikut tabel hasil uji R Square :

Tabel 4 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi R Square (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.551 ^a	.303	.255	36276366.095

a. Predictors: (Constant), pembiayaan pertambangan dan penggalian (miliar Rp), pembiayaan pertanian, perburuan, dan kehutanan (miliar Rp)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,255 dimana dapat dijelaskan bahwa kedua variabel independen (seluruh variabel pembiayaan sektor ekonomi) memiliki kemampuan untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah sebesar 0,255 atau 25,5 persen. Berdasarkan hasil presentase tersebut maka dapat disimpulkan bahwa 25,5 persen variasi variabel PDRB Provinsi Jawa Tengah sebagai variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel pembiayaan Agribisnis (2 variabel independen) yaitu Pembiayaan *Agriculture, Hunting and Forestry* dan Pembiayaan *Mining* pada BUS Jateng, sedangkan 74,5 persen lainnya dapat dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengaruh Pembiayaan *Agriculture, Hunting, and Forestry* (Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan) terhadap PDRB

Variabel pembiayaan pertanian, perburuan dan kehutanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Y (PDRB Jawa Tengah) secara parsial. Berdasarkan hasil uji T pengujian data penelitian diatas menggunakan analisis statistik SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25, menghasilkan nilai koefisien regresi pada variabel Pembiayaan *Agriculture, Hunting, and Forestry* yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah Provinsi Jawa Tengah sebesar 416650.973 sehingga diperoleh t tabel 2,045 dengan t hitung 2,886 lebih besar dari t tabel dan probabilitas signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian pengujian hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan variabel Pembiayaan *Agriculture, Hunting, and Forestry* BUS Jateng berpengaruh terhadap PDRB Jawa Tengah diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Syaifullah dan Emmalian dengan judul “Tenaga

Kerja sektor pertanian, Pengeluaran pemerintah sektor pertanian, dan PDB sektor pertanian” yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pertanian yang didalamnya termasuk pembiayaan bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB sektor pertanian di Indonesia.

Hasil pengujian pengaruh positif dan signifikan pada variabel pembiayaan *Agriculture, Hunting, and Forestry* oleh bank umum syariah di provinsi Jawa Tengah terhadap PDRB provinsi Jawa Tengah sangat tepat, hal ini didasarkan pada indikator perbankan yang menyatakan bahwa penyediaan permodalan sebagai penunjang pengembangan sektor-sektor produktif. Pemanfaatan modal yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan salah satunya digunakan untuk pengembangan sektor produksi agribisnis yang akan menghasilkan barang dan jasa sehingga meningkatkan produk domestik regional bruto (PDRB) suatu daerah tertentu. Pertumbuhan tingkat PDRB menjadi indikator yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Hal tersebut menunjukkan “modal sebagai sumber utama dalam pertumbuhan ekonomi” sesuai dengan hasil teori makroekonomi oleh Mankiw.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Yulizar D Sanrego dan Aan S Rusydiana yang menghasilkan bahwa pertanian berkontribusi besar sebesar 13,8% terhadap produk domestik bruto (PDB). Pemanfaatan fasilitas keuangan (permodalan) yang disediakan bank umum syariah dalam hal pembiayaan menjadi indikator penting akan terciptanya pertumbuhan ekonomi. Permodalan pembiayaan tersebut dapat meningkatkan perkembangan bagi usaha-usaha sektor Agribisnis bidang pertanian dan perburuan (*Agriculture and Hunting*) terkait dengan ketahanan pangan nasional serta bidang kehutanan (*Forestry*) seperti pengelolaan kawasan dan pengawasan sekitar hutan sehingga produktivitas meningkat. Peningkatan produktifitas tersebut dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi

di daerah tersebut melalui sektor produksi barang dan jasa untuk mendongkrak tingkat PDRB daerah tersebut.

4.5.2. Pengaruh Pembiayaan *Mining* (Pertambangan dan Penggalian) terhadap PDRB

Variabel kedua (X2) berdasarkan hasil pengujian statistik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y (PDRB Jawa Tengah) secara parsial. Hasil pengujian data ini menghasilkan nilai koefisien pada variabel Pembiayaan *Mining* yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah di Provinsi Jawa Tengah sebesar -43154.003 sehingga diperoleh t tabel 2,045 dengan t hitung -0,040 lebih kecil dari t tabel dan probabilitas signifikansi sebesar 0,969 lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian pengujian hipotesis 2 (H2) yang menyatakan variabel Pembiayaan *Mining* BUS Jateng berpengaruh terhadap PDRB Jawa Tengah ditolak.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurlaili dan Faiza yang menyatakan bahwa pembiayaan sektor pertambangan dan penggalian berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap PDRB. Hasil pengujian berpengaruh negatif namun tidak signifikan pada variabel pembiayaan *Mining* (Pertambangan dan Penggalian) menyatakan bahwa sektor pertambangan pada umumnya berskala korporat dan kepemilikannya didominasi oleh perusahaan asing.

Pembiayaan pertambangan dan penggalian pada Bank Umum Syari'ah Jawa Tengah menunjukkan setiap kenaikan nilai total pengeluaran output yang diproduksi dari dana pendukung seperti penggantian perlengkapan untuk mendukung proses produksi maupun kelengkapan sarana prasarana proses produksi lainnya tidak dapat memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan nilai PDRB Provinsi Jawa Tengah secara signifikan dikarenakan perbankan syariah mengutamakan pemberian pembiayaan yang pada umumnya pada usaha berskala

kecil dan menengah. Sehingga perbankan syariah tidak terlalu *attractive* dalam pemberian pembiayaan pada sektor pertambangan dan penggalian ini. Sektor pertambangan dan penggalian yang secara umum berskala korporat lebih diminati pada investasi yang diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal perusahaan untuk kelengkapan alat-alat produksi pertambangan. Pembiayaan pada sektor pertambangan dan penggalian berisiko besar karena investasi sektor pertambangan dan penggalian membutuhkan waktu cukup lama untuk mendapatkan nilai tambah sehingga penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) Jawa Tengah berfluktuatif mengalami penurunan.

Berbeda dengan hasil pengolahan data dari penelitian Joko Susilo dan Nirduka Ratnawati yang menyatakan bahwa pembiayaan pada sektor pertambangan dan penggalian berpengaruh positif namun tidak signifikan. Pengaruh pembiayaan pada sektor ini masih sangat relative kecil, meskipun sumber daya alam berupa komoditi batubara masih menjadi andalan bangsa Indonesia namun bisnis pertambangan selain berisiko tinggi, juga pembiayaan pada sektor pertambangan dan penggalian cenderung hanya pada *small scale mining* sehingga dianggap kurang *profitable*.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis terkait pengaruh pembiayaan sektor *Agriculture, Hunting and Forestry* (Pertanian, Perburuan dan Kehutanan), pembiayaan sektor *Mining* (Pertambangan dan Penggalian) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) maka dapat disimpulkan oleh penulis sebagai berikut :

1. Variabel Pembiayaan Pertanian, Perburuan dan Kehutanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Hal ini dibuktikan hasil uji parsial (uji T) yang menunjukkan hasil t-hitung sebesar 2,886 dan nilai signifikansinya adalah $0,007 < 0,05$. Artinya semakin tinggi tingkat pembiayaan yang disalurkan pada sektor pertanian, perburuan dan kehutanan, maka produk domestik regional bruto (PDRB) semakin meningkat.
2. Variabel Pembiayaan Pertambangan dan Penggalian berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap PDRB. Hal ini dibuktikan hasil uji parsial (uji T) yang menunjukkan hasil t-hitung sebesar -0,040 dan nilai signifikansinya adalah $0,969 > 0,05$. Artinya semakin tinggi tingkat pembiayaan yang disalurkan pada sektor pertambangan dan penggalian, maka produk domestik regional bruto (PDRB) justru akan menurun.
3. Berdasarkan hasil uji koefisien Determinan memperlihatkan nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,255 atau 25,5% sehingga mengandung arti bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel independent yakni pembiayaan pertanian, perburuan dan kehutanan (X_1) serta pembiayaan pertambangan dan penggalian (X_2) terhadap PDRB sebesar 25,5%. Dan untuk sisanya sebesar 0,745 atau 74,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat dilakukan untuk penelitian berikutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya mencoba dengan menambahkan jumlah sampel dalam penelitiannya.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi produk d regional bruto (PDRB), karena dalam penelitian ini diketahui terdapat 74,5% faktor lainnya yang mempengaruhi PDRB seperti pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, inflasi dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- 'alaih, Muttafaq. "Musaqah, Ihyaa-Ul Mawaat | Almanhaj." *Almanhaj*. Accessed June 6, 2020. <https://almanhaj.or.id/1642-musaqah-ihyaa-ul-mawaat.html>.
- Al-Imam al-Hafid Abi Abdillah Muhammad Ibnu Yazid Ibnu Abdullah Ibnu Majjah al-Quzwaini, Sunan Ibnu Majjah. "No Title." *Bairut: Darl Fikr, Tt*.
- Anshori, Abdul Ghofur. "Hukum Perjanjian Islam Di Indonesia : Konsep, Regulasi, Dan Implementasi / Abdul Ghofur Anshori | National Library of Australia." *Yogyakarta: Gadjah Mada University Press*. Last modified 2018. Accessed June 23, 2021. <https://catalogue.nla.gov.au/Record/4851364>.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. "Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik by Muhammad Syafi'i Antonio." *Gema Inssani*. Last modified 2001. Accessed June 19, 2021. https://www.goodreads.com/book/show/1492086.Bank_Syariah.
- Antonius. "Pedoman Pengelolaan Bank Syariah." *LPPBS*. Last modified 1993. Accessed June 20, 2021. <https://materisoalpribadiku.blogspot.com/2013/10/makalah-administrasi-pembiayaan-syariah.html>.
- Asaad, Mhd. "PENINGKATAN PERANAN PERBANKAN SYARIAH UNTUK PEMBIAYAAN USAHA PERTANIAN." *Jurnal MIQOT*. Last modified 2011. Accessed May 18, 2020. <http://agustianto.niriah>.
- Ashari, NFN, and NFN Saptana. "Prospek Pembiayaan Syariah Untuk Sektor Pertanian." *Forum penelitian Agro Ekonomi* 23, no. 2 (2016): 132.
- Bivisyani. "Pentingnya Mengenal Produk Domestik Regional Bruto - JojoBlog - Ekonomi." *Ekonomi*. Last modified 2019. Accessed June 11, 2020. <https://www.jojonomic.com/blog/produk-domestik-regional-bruto/>.
- Bukhari, Muttafaq 'alaih: Shahih al. "Muzara'ah | Almanhaj." *almanhaj* 13, no. 2329 (n.d.). Accessed June 6, 2020. <https://almanhaj.or.id/1646-muzaraah.html>.
- Emmalian, Sayifullah dan. "Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian Dan Pengeluaran

- Pemerintah Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi-Qu (Jurnal Ilmu Ekonomi)* 8, no. 1 (2018): 66–81.
- Faiza, Nurlaili Adkhi Rizfa. "Pengaruh Alokasi Pembiayaan Sektor-Sektor Ekonomi Oleh Perbankan Syariah Terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur." *Jurnal eL-Qist* 06, no. 02 (2016): 24.
- Fitriani, Yunie, Roikhan Mochamad Aziz, and Fitri Amalia. "Keterkaitan Indikator Moneter Syariah Terhadap Pendapatan Domestik Bruto." *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi* 1, no. 1 (2012): 45–52.
- Ghozali. "Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS." *BP UNDIP, Semarang*. Last modified 2011. Accessed June 25, 2021. <http://digilib.undip.ac.id/v2/2012/10/03/aplikasi-analisis-multivariate-dengan-program-spss/>.
- Hafidhuddin, Didin. "Pertanian Dengan Prinsip Syariah." *Jurnal MIQOT* 37, no. 01 (2011): 113–127. Accessed June 20, 2021. <http://agustianto.niriah>.
- Hidayat, Anwar. "Pengertian Uji Asumsi Klasik Regresi Linear Dengan SPSS - Uji Statistik." *Www.Statistika.Com*. Last modified 2017. Accessed June 15, 2020. <https://www.statistikian.com/2017/01/uji-asumsi-klasik-regresi-linear-spss.html>.
- Hilmanto, Rudi. "Tinjauan Resolusi Kebijakan Tentang Pembiayaan Usaha Kehutanan Dan Pertanahan Dalam Menghadapi Perdagangan Bebas (AC-AFTA) Dan Krisis Global." *Jurnal Administrasi Publik* 04, no. 02 (2013): 129.
- Himawan Yudistira Dama, Agnes L Ch Lopian, Jacline I. Sumual. "Analisis Korelasi Jumlah Kendaraan Dan Pengaruhnya Terhadap PDRB Di Provinsi Jawa Timur | Priyambodo | Warta Penelitian Perhubungan." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16, no. 03 (2016): 552. Accessed June 23, 2021. <https://ojs.balitbanghub.dephub.go.id/index.php/warlit/article/view/634/388>.
- Indonesia, Bank. "Perbankan Syariah." *Bank Indonesia*. Last modified 2007. Accessed June 20, 2021. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/booklet-perbankan-indonesia/Pages/booklet-perbankan-indonesia-2007.aspx>.

- Karim, Adiwarmar. "Bank Islam : Analisis Fiqih Dan Keuangan, Dan Studi Empiris Di Indonesia." *Erlangga*. Last modified 2004. Accessed June 19, 2021. <http://rajagrafindo.co.id/produk/bank-islam- analisis-fiqih-dan-keuangan-edisi-ketiga/>.
- . "Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan by Adiwarmar Karim." *PT Raja Grafindo Persada*. Last modified 2004. Accessed June 20, 2021. <https://www.goodreads.com/book/show/5606853-bank-islam>.
- Kasdi, Abdurrohman. "Contribution of National Sharia Council Fatwa of Indonesian Council of Ulama (DSN-MUI) in The Islamic Economic Development in Indonesia." *IQTISHADIA* 11, no. 1 (July 24, 2018): 47. Accessed June 20, 2021. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/IQTISHADIA/article/view/3187>.
- Khadafi, Muammar. "Sudirman-Said-Kemiskinan-Di-Jateng-Tinggi-Karena-Desa-Diabaikan." *Kumparan.Com*. Last modified 2020. <https://kumparan.com/muammar-khadafi/sudirman-said-kemiskinan-di-jateng-tinggi-karena-desa-diabaikan/full>.
- Kusrini, Setiawan ; Dwi Endah. "Ekonometrika| OPAC Perpustakaan Nasional RI." *Yogyakarta: ANDI*. Last modified 2010. Accessed June 25, 2021. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=113087>.
- Maimunah, Indah Manfaati Nur, Abdul Karim. "Pemodelan PDRB Di Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Regresi Kuantil." *Semarang: Jurnal Statistika* 05, no. 01 (2017). Accessed June 23, 2021. <https://docobook.com/jurnal-statistika.html>.
- Mankiw, N. Gregory. "Makroekonomi." *Erlangga*. Last modified 2007. Accessed June 18, 2021. <http://lib.ui.ac.id/detail?id=20362859>.
- Mughits, Minhatul, and Ries Wulandari. "Kontribusi Pembiayaan Bank Syariah Untuk Sektor Pertanian Di Indonesia." *Al-Muzara'ah* 4, no. 1 (2016): 61–75.
- Muhammad. "Bank Syariah Problem Dan Prospek Perkembangan Di Indonesia." *Graha Ilmu*. Last modified 2005. Accessed June 18, 2021. <http://www.lontar.ui.ac.id/detail?id=86245>.
- . "Manajemen Pembiayaan Bank Syariah." *UPP AMP YKPN*. Last modified 2005.

- Accessed June 19, 2021.
http://eprints.walisongo.ac.id/3582/3/092411091_Bab2.pdf.
- Mujahidin, Muhammad. "Manajemen Bank Syariah." *Wordpress*. Last modified 2010.
 Accessed June 20, 2021.
<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/ISLAMADINA/article/view/3823/2579>.
- Nasution, Zubaidah. "Model Pembiayaan Syariah Untuk Sektor Pertanian." *Jurnal DINAR Ekonomi Syariah* 01, no. 01 (2016): 01–12.
- Pertanian, Pusat Pembiayaan. "Bunga Rampai Pembiayaan Pertanian Mendukung Revitalisasi Pertanian,," *UIN Walisongo Semarang*. Last modified 2019. Accessed June 22, 2021. <http://eprints.walisongo.ac.id/10077/1/SKRIPSI FULL.pdf>.
- Raharjo, Sahid. "Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Dengan SPSS - SPSS Indonesia." *Spss Indonesia*. Last modified 2019. Accessed June 15, 2020. <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html>.
- Ramadhan, Prasetyo. "Determinan Pembiayaan Bermasalah Sektor Pertambangan Pada Perbankan Syariah." *Akuntabilitas* 10, no. 2 (2017): 369–390.
- Redi, Ahmad. "Hukum Pertambangan." *Gramata Publishing*. Last modified 2014. Accessed June 23, 2021. <http://digilib.uad.ac.id//buku/Buku/detail/97820/hukum-pertambanganpertambangan-untuk-kemakmuran-rakyat>.
- Riadi, Muchlisin. "Pengertian, Unsur, Tujuan Dan Jenis Pembiayaan - KajianPustaka.Com." <https://www.kajianpustaka.com>. Last modified 2014. Accessed May 28, 2020. <https://www.kajianpustaka.com/2014/02/pengertian-unsur-tujuan-jenis-pembiayaan.html>.
- Rismayanti. *AKAD KERJASAMA USAHA PERTAMBANGAN EMAS DI DESA KARANGLAYUNG KARANGJAYA TASIKMALAYA PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH, 2021*.
- Saptana, Ashari dan. "PROSPEK PEMBIAYAAN SYARIAH UNTUK SEKTOR PERTANIAN Ashari Dan Saptana." *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 23, no. 2 (2005): 132–147.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D),." *Bandung: Alfabeta*. Last modified 2013. Accessed June 25, 2021.

<http://digilib.uad.ac.id/buku/Buku/detail/108420/metode-penelitian-bisnis-pendekatan-kuantitatif-kualitatif-kombinasi-dan-rd>.

———. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods) / Sugiyono | OPAC Perpustakaan Nasional RI.” *Bandung: Alfabeta*. Last modified 2015. Accessed June 23, 2021. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=853411>.

Susanti, Sussy. “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Jawa Barat Dengan Menggunakan Analisis Data Panel - E-JURNAL.” *Jurnal Matematika Integratif* 09, no. 01 (2013): 05. Accessed June 23, 2021. <https://www.e-jurnal.com/2017/04/pengaruh-produk-domestik-regional-bruto.html>.

Susilo, Joko, and Nirdukita Ratnawati. “Analisis Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Produk Domestik Bruto (Pdb) Analisis Sektoral Tahun 2006-2013.” *The Russian Union Catalog of Scientific Literature (Russian)* 6, no. 3 (2015): 1–6. http://library.gpntb.ru/cgi-bin/irbis64r/62/cgiirbis_64.exe?C21COM=S&I21DBN=RSK&P21DBN=RSK&S21FMT=fullwebr&Z21ID=&S21STN=1&S21REF=10&Z21MFN=856891.

Sutawi, Sutawi. *PEMBIAYAAN SYARIAH PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH SEKTOR AGRIBISNIS DENGAN POLA KEMITRAAN*. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. Vol. 12, 2008. Accessed June 21, 2021. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/906>.

Syari, Dewan. *Fatwa DSN No.09/DSN/MUI/IV/2000*, 2000.

Wijaya Adi Dodi. “Analisis Peran Perbankan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Di Indonesia.” *نشرية انسان و محیط زیست* 9, no. 4 (2017): 4–17. file:///C:/Users/user/Documents/13820081_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.

Yusuf, Ayus Ahmad dan Abdul Aziz. “Manajemen Operasional Bank Syariah.” *STAIN Press*. Last modified 2009. Accessed June 20, 2021. http://eprints.walisongo.ac.id/3582/3/092411091_Bab2.pdf.

“(No Title).” Accessed June 20, 2021. <https://jdih.bpk.go.id/wp-content/uploads/2012/03/1998-UU-10-Perbankan.pdf>.

“(PDF) Manajemen Pembiayaan Bank Syariah | Ali Muhayatsyah - Academia.Edu.” Accessed June 18, 2021. https://www.academia.edu/35724881/Manajemen_Pembiayaan_Bank_Syariah.

“152311-ID-Peningkatan-Peranan-Perbankan-Syariah-Un.Pdf - PENINGKATAN PERANAN PERBANKAN SYARIAH UNTUK PEMBIAYAAN USAHA PERTANIAN Mhd Asaad Fakultas | Course Hero.” Accessed June 16, 2021. <https://www.coursehero.com/file/92396603/152311-ID-peningkatan-peranan-perbankan-syariah-unpdf/>.

“Badan Pusat Statistik.” Accessed June 23, 2021. <https://www.bps.go.id/>.

Bank Indonesia. REPUBLIKA, 2009. Accessed June 21, 2021. <https://www.bi.go.id/id/default.aspx>.

“BNI Targetkan Pertumbuhan Laba 8 Persen Hingga Akhir 2019 | Republika Online.” Accessed June 22, 2021. <https://republika.co.id/berita/q02jgu383/bni-targetkan-pertumbuhan-laba-8-persen-hingga-akhir-2019>.

“BPS Provinsi Jawa Tengah.” Accessed June 18, 2021. <https://jateng.bps.go.id/>.

“BSI Netbanking.” Accessed June 19, 2021. https://bsmnet.syariahmandiri.co.id/CMS/index.php?title=OnlineAntarBank&cmd=CMD_TRN_REAL.

Buku Lembaga Keuangan Syariah Karangan Ahmad Rodoni Dan Abdul Hamid, 2008. Accessed June 19, 2021. <https://www.coursehero.com/file/p48anlbm/150-Ahmad-Rodoni-dan-Abdul-Hamid-Lembaga-Keuangan-Syariah-Jakarta-Zikrul-2008/>.

“DosenSosiologi.Com.” Accessed June 14, 2020. <https://dosensosiologi.com/>.

“Ekonomi Pembangunan (Edisi Keenam) / Irawan Dan M. Suparmoko | Perpustakaan FIS.” Accessed June 15, 2021. http://library.fis.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=2776.

“Info Berita Lokal Semarang Dan Jawa Tengah Hari Ini - Semarang Bisnis.Com.” Accessed

June 18, 2021. <https://semarang.bisnis.com/>.

“Ini Penyebab Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Hanya 5,02 Persen Pada 2019 - Ekonomi Bisnis.Com.” Accessed June 18, 2021. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200205/9/1197567/ini-penyebab-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-hanya-502-persen-pada-2019>.

“Klasifikasi Buku Lapangan Usaha Indonesia.” *Sirua.Bps.Go.Id*. Last modified 2000. Accessed August 8, 2020. <https://sirua.bps.go.id/webadmin/doc/KBLI2000.pdf>.

“Komnas HAM Bahas Penyelesaian Konflik Pertambangan - Komnas HAM.” Accessed March 12, 2020. <https://www.komnasham.go.id/index.php/news/2020/3/12/1334/komnas-ham-bahas-penyelesaian-konflik-pertambangan.html>.

“Kontribusi Industri Tambang Bagi Pendapatan Negara Capai Rp46,6 Triliun.” Accessed May 18, 2020. <https://www.wartaekonomi.co.id/read212192/kontribusi-industri-tambang-bagi-pendapatan-negara-capai-rp466-triliun>.

“Modul Pembelajaran SPSS (Statistical Package for the Social Sciences).” *Yayasan Cendekia Solution*.

“Otoritas Jasa Keuangan.” Accessed June 16, 2021. <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>.

“PELUANG INVESTASI : Investor Perlu Kembangkan Potensi Agribisnis Di Jawa Tengah.” Accessed June 18, 2021. <https://www.solopos.com/pejuang-investasi-investor-perlu-kembangkan-potensi-agribisnis-di-jawa-tengah-530533>.

“Pembangunan Infrastruktur Picu Izin Pertambangan Di Jawa Tengah Terus Meningkat.” Accessed June 15, 2021. <https://akurat.co/pembangunan-infrastruktur-picu-izin-pertambangan-di-jawa-tengah-terus-meningkat>.

“Pembangunan Sutet 500 KV Dan Produksi Padi Jawa Tengah - Jatengdaily.Com.” Accessed June 22, 2021. <https://jatengdaily.com/2020/pembangunan-sutet-500-kv-dan-produksi-padi-jawa-tengah/>.

“Pengertian Dan Jenis-Jenis Variabel Dalam Penelitian Dan Evaluasi - Eureka Pendidikan.” Accessed June 14, 2020. <https://eureka-pendidikan.com/pengertian->

dan-jenis-jenis-variabel-penelitian-evaluasi.

“Perlu Bentuk Kelompok Tambang Rakyat – Dinas ESDM Provinsi Jawa Tengah.” Accessed June 15, 2021. <https://esdm.jatengprov.go.id/perlu-bentuk-kelompok-tambang-rakyat/>.

“Pertanian Jawa Tengah Dan Bayangan Resesi | Jatengdaily.Com.” Accessed June 18, 2021. <https://jatengdaily.com/2020/pertanian-jawa-tengah-dan-bayangan-resesi/>.

“Pertumbuhan Ekonomi Jateng 2019 Masih Ekspansif.” Accessed June 18, 2021. <https://semarang.bisnis.com/read/20200205/536/1197584/pertumbuhan-ekonomi-jateng-2019-masih-ekspansif>.

“Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah 2016 Melambat.” Accessed June 16, 2021. <https://ekbis.sindonews.com/berita/1177467/33/pertumbuhan-ekonomi-jawa-tengah-2016-melambat>.

“Tentang Syariah.” Accessed June 19, 2021. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Total Pembiayaan Bank Umum Syariah Jawa Tengah berdasarkan lapangan usaha Per-triwulan (tahun 2013-2020) Miliar Rupiah

Tahun	Triwulan	Pembiayaan Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan	Pembiayaan Pertambangan dan Penggalan
2013	I	44	6
	II	76	5
	III	71	5
	IV	61	7
2014	I	51	7
	II	54	7
	III	54	7
	IV	64	16
2015	I	79	7
	II	85	6
	III	86	5
	IV	83	5
2016	I	89	5
	II	97	7
	III	95	6
	IV	93	5
2017	I	94	6
	II	96	6
	III	94	4
	IV	105	38
2018	I	110	8
	II	126	12
	III	131	10
	IV	140	8
2019	I	153	9
	II	152	10
	III	163	12
	IV	193	21
2020	I	208	22
	II	236	20
	III	244	20
	IV	226	20

Lampiran 2 : Hasil Uji Deskriptif Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pembiayaan pertanian, perburuan, dan kehutanan	32	44	244	114.16	56.024
pembiayaan pertambangan dan penggalan	32	4	38	10.38	7.443
PDRB Lapangan Usaha Jawa Tengah	32	19096923	254623048	211308511.23	42037534.975
Valid N (listwise)	32				

Lampiran 3 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		sqrt	
N		23	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3238.8104	
	Std. Deviation	1331.17938	
Most Extreme Differences	Absolute	.122	
	Positive	.082	
	Negative	-.122	
Test Statistic		.122	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.839 ^e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.829
		Upper Bound	.848

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021.

Lampiran 4 : Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	164192921.353	14820706.229		11.079	.000			
pembiayaan pertanian, perburuan, dan kehutanan	416650.973	144375.354	.555	2.886	.007	.649	1.541	
pembiayaan pertambangan dan penggalian	-43154.003	1086668.642	-.008	-.040	.969	.649	1.541	

a. Dependent Variable: PDRB Lapangan Usaha Jawa Tengah (Rp)

Lampiran 5 : Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.551 ^a	.303	.255	36276366.095	1.723

a. Predictors: (Constant), pembiayaan pertambangan dan penggalian (miliar Rp), pembiayaan pertanian, perburuan, dan kehutanan (miliar Rp)

b. Dependent Variable: PDRB Lapangan Usaha Jawa Tengah (Rp)

Lampiran 6 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17094130.296	12760866.045		1.340	.191
pembiayaan pertanian, perburuan, dan kehutanan	22847.539	124309.498	.042	.184	.855

pembiayaan pertambahan dan penggalian	-210751.424	935639.150	-.052	-.225	.823
---	-------------	------------	-------	-------	------

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran 7 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	164192921.353	14820706.229		11.079	.000
pembiayaan pertanian, perburuan, dan kehutanan	416650.973	144375.354	.555	2.886	.007
pembiayaan pertambahan dan penggalian	-43154.003	1086668.642	-.008	-.040	.969

a. Dependent Variable: PDRB Lapangan Usaha Jawa Tengah (Rp)

Lampiran 8 : Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	164192921.353	14820706.229		11.079	.000
pembiayaan pertanian, perburuan, dan kehutanan	416650.973	144375.354	.555	2.886	.007
pembiayaan pertambahan dan penggalian	-43154.003	1086668.642	-.008	-.040	.969

a. Dependent Variable: PDRB Lapangan Usaha Jawa Tengah (Rp)

Lampiran 9 : Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16618517376 281568.000	2	8309258688140 784.000	6.314	.005 ^b
Residual	38163267373 832672.000	29	1315974737028 712.800		
Total	54781784750 114240.000	31			

a. Dependent Variable: PDRB Lapangan Usaha Jawa Tengah (Rp)

b. Predictors: (Constant), pembiayaan pertambangan dan penggalian (miliar Rp), pembiayaan pertanian, perburuan, dan kehutanan (miliar Rp)

Lampiran 10 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.551 ^a	.303	.255	36276366.095

a. Predictors: (Constant), pembiayaan pertambangan dan penggalian (miliar Rp), pembiayaan pertanian, perburuan, dan kehutanan (miliar Rp)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Agistri Parkuntari
Tempat, tanggal lahir : Tegal, 25 Agustus 1999
Alamat : Desa Slawi Wetan RT.17/RW.06 Kecamatan Slawi
Kabupaten Tegal Jawa Tengah
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No. Hp : 088228974246
Email : agisaswaja@gmail.com
Jenjang Pendidikan :

1. TK Tunas Mataram Kagok 2003-2004
2. SD N 02 Kagok-Slawi 2004-2010
3. SMP N 03 Slawi 2010-2013
4. SMK N 01 Slawi 2013-2016
5. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2017-sekarang.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 Juni 2021

Penulis



Agistri Parkuntari

NIM. 1705036026